

**EFEKTIFITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
ACCELERATED TRAINER DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI
DI SMP NEGERI 1 DRIYOREJO GRESIK**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah**

PERPUSTAKAAN

IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

No. KLAS K T-2010 244 PAI	No. REG : T-2010/PAI/244
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

Oleh :

ELLA CHINTIASARI

NIM : D21206253

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2010

**GADJAHBELANG
8439407-5953789**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Ella Chintiasari


Nim : D21206253

Judul : **EFEKTIFITAS PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN *ACCELERATED TRAINER* DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI I
DRIYOREJO GRESIK**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 4 Agustus 2010


Drs. Ali Mas'ud, M. Ag
NIP. 196301231993031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Ella Chintiasari ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 31 Agustus 2010

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Drs. H. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. Ali Mas'ud, M. Ag
NIP. 196301231993031002

Sekretaris

Ainun Syarifah, M. Ag
NIP. 197806122007102010

Penguji I,

Ah. Zakki Fuad, M. Ag
NIP. 197404242000031001

Penguji II,

Drs. Sutyono, M. M
NIP. 195108151981031005

ABSTRAK

Permasalahan yang ingin diangkat dalam skripsi ini yaitu: 1) Bagaimana penerapan model pembelajaran *Accelerated Trainer* pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Driyorejo Gresik ?, 2) Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Driyorejo Gresik?, 3) Bagaimana efektivitas penerapan model pembelajaran *Accelerated Trainer* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Driyorejo Gresik?

Untuk menjawab ke-tiga permasalahan di atas penulis menggunakan analisis data yaitu analisis data kuantitatif. Dalam hal ini data diperoleh melalui teknik observasi, tes, interview, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul peneliti menggunakan analisis teknik tabulasi, data yang dianalisis yang berhubungan dengan lembar pengamatan yang dilakukan oleh guru dan untuk menjawab permasalahan kedua yaitu tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peneliti menggunakan pre test dan post test, yang kemudian dihitung dengan rata-rata dan setelah itu untuk menjawab berhasil tidaknya dengan membandingkan hasil rata-rata dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Kemudian untuk mencari adakah efektivitas antara kedua variabel tersebut penulis menggunakan teknik uji t (T).

Berdasarkan data-data yang diperoleh dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Accelerated Trainer* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Driyorejo Gresik, bisa dikatakan cukup hal ini bisa dilihat dari hasil kemampuan guru dalam menerapkan model tersebut dengan skor rata-rata 4% yang berarti sangat baik, dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI terletak pada taraf lebih dari cukup hal ini dapat dilihat pada hasil nilai rata-rata kelas yang menggunakan model tersebut dengan hasil 77,23%, menyatakan lebih dari cukup, Sedangkan untuk menganalisa teknik uji t (T) data yang dianalisa adalah data tingkat efektivitas penerapan model pembelajaran *Accelerated Trainer* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Driyorejo Gresik. Dari perhitungan menggunakan rumus tersebut dapat dikatakan berpengaruh dengan melihat hasil perhitungan dengan nilai perhitungan adalah sebesar 3,76, maka t hitung lebih besar dari t tabel baik pada taraf signifikansi 5 % ($3,76 > 2,00$).

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional.....	8
F. Hipotesis Penelitian.....	9
G. Sistemmatika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Tinjauan Tentang Model <i>Accelerated Trainer</i>	12
1. Pengertian <i>Accelerated Trainer</i>	12
2. Tahap-tahap Pembelajaran <i>Accelerated Trainer</i>	17
B. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar Siswa Dan Pendidikan Agama Islam.....	42
1. Motivasi Belajar	42
a. Pengertian Motivasi belajar	42
b. Jenis-jenis Motivasi	45
c. Factor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi	49
2. Pendidikan Agama Islam	51

a.	Pengertian Pendidikan Agama Islam	51
b.	Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam	53
c.	Fungsi Pendidikan Agama Islam	55
d.	Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	56
e.	Pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi Peserta Didik	57
f.	Materi Pendidikan Agama Islam	59
C.	Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran <i>Accelerated Trainer</i> Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI	60
BAB III	METODE PENELITIAN	64
A.	Jenis Penelitian.....	65
B.	Rancangan Penelitian.....	66
C.	Identifikasi Variabel.....	67
D.	Jenis Data dan Sumber Data	68
E.	Metode Pengumpulan Data.....	72
F.	Istrumen Penelitian.....	74
G.	Teknik Analisis Data.....	75
BAB IV	HASIL PENELITIAN	84
A.	Deskriptif Data.....	84
B.	Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	91
C.	Analisis Efektifitas Model Pembelajaran <i>Accelerated Trainer</i> Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	109
BAB V	PENUTUP.....	125
A.	Kesimpulan	125
B.	Saran.....	126
DAFTAR PUSTAKA		
PERYATAN KEASLIAN TULISAN		
LAMPIRAN- LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel

- 1. Nama guru dan karyawan SMP Negeri 1 Driyorejo Gresik**
- 2. Data siswa tahun ajaran 2009/2010 SMP Negeri 1 Driyorejo Gresik**
- 3. Kemampuan guru dalam mengelola model *Accelerated Trainer* ke-1**
- 4. Kemampuan guru dalam mengelola model *Accelerated Trainer* ke-2**
- 5. Hasil Pre Test Dan Post Test Eksperimen**
- 6. Menghitung standart deviasi**
- 7. Frekuensi observasi dan frekuensi harapan pre tes dan post tes**
- 8. Menghitung standart deviasi**
- 9. Frekuensi observasi dan frekuensi harapan pre tes dan post tes**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang amat menentukan, tidak hanya bagi perkembangan dan perwujudan diri individu tetapi juga bagi pembangunan suatu bangsa dan Negara. Kemajuan suatu kebudayaan memanfaatkan sumberdaya manusia. Hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada masyarakat pembelajar. Oleh karena itu pengembangan kepribadian dan menambah pengetahuan serta meningkatkan ketrampilan bagi seluruh masyarakat.

Pendidikan merupakan wahana dan cara untuk membangun. Untuk menghasilkan sumberdaya manusia seperti yang diharapkan dalam pembelajaran pendidikan. Pendidikan yang dilaksanakan di Negara kita selama ini menggunakan system klasikal berjenjang dimana semua siswa mempunyai kewajiban yang sama untuk menyelesaikan pada setiap jenjangnya. Semua siswa dianggap sama baik yang berbakat (berprestasi) maupun yang biasa, harus mengikuti jenjang-jenjang klasikal ini. Yang membedakan adalah bagi siswa yang inferior, maka ia harus rela tinggal kelas. Dalam suatu kelas dilaksanakan metode dan materi yang sama, kurang memperhatikan bahwa kemampuan siswa adalah heterogen.

Sebagaimana diketahui setiap orang dilahirkan sebagai individu yang berbeda-beda potensi kemampuan, sifat maupun sikapnya. Potensi fitrah manusia dalam pandangan Islam dinilai positif dan mengandung optimis dalam melihat realitas faktual dan aktual menuju masa depan yang dinamis.

Secara ideal pendidikan agama Islam berusaha menghantarkan manusia mencapai keseimbangan secara menyeluruh, mengembangkan semua aspek dalam kehidupan manusia meliputi spiritual, intelektual, imajinasi baik dalam kehidupan individu maupun kelompok serta senantiasa memberikan dorongan bagi kedinamisan aspek tersebut menuju kebaikan dan pencapaian kesempurnaan hidup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu mutu pendidikan agama islam perlu ditingkatkan agar selalu mampu mengikuti perkembangan dunia ilmu pengetahuan atau bahkan kalau memungkinkan dapat mewarnai dinamika kehidupan ini. Pemerintah RI secara formal telah menggariskan beberapa kebijakan pembangunan dalam sektor pendidikan, sebagaimana telah dijelaskandalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang System Pendidikan Nasional, yaitu :

“ Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, memiliki

pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan kebangsaan”.¹

Motivasi belajar sangat dibutuhkan bagi setiap siswa untuk memicu pada tujuan yang diharapkan. Baik itu motivasi intern ataupun ekstern. Akan tetapi pada usia remaja motivasi ekstern lebih banyak pengaruhnya terhadap motivasi intern siswa, khususnya teman. Pengaruh tersebut didukung oleh penelitian Newinan bahwa interaksi antar murid hampir 6 x lipat intensitasnya dari pada dengan guru di sekolah. Psikologi pendidikan pun menentukan bahwa “motivasi belajar didasari oleh sikap-sikap dan ini dibentuk oleh norma-norma yang dipegang kelompok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka dari inilah sebenarnya diperlukan suatu inovasi dalam model pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam yang nantinya bertujuan untuk membantu peserta didik yang mempunyai kemampuan dan prestasi tinggi, salah satunya yaitu model pembelajaran *Accelerated Trainer*. *Accelerated Learning and Trainer* bertindak sangat ampuh sebab menggunakan motivasi sama yang menjadikan aktivitas belajar sebagai sebuah hobi atau berlibur dengan begitu menyenangkan.² Kenyataannya, berlibur merupakan kiasan yang hebat untuk menggambarkan model *The Accelerated Trainer* yang bernama M.E.S.S.A.G.E.³

¹Undang undang RI No. 2 tahun 1989, system pendididkan, h. 4

²Lex McKee, *The Accelerated Trainer Revolusi Pelatihan Sukses Accelerated Learning*, (Bandung : Kaifa, 2008) h.27-28

³Ibid, h. 18

Oleh karena itu kerangka kerja rancangan M.E.S.S.A.G.E. didasarkan pada hal yang secara alami kita nikmati.⁴

Accelerated Trainer pada hakikatnya merupakan *Accelerated Learning*. Hasilnya adalah kita belajar lebih cepat dengan cara yang lebih menyenangkan. Seperti halnya *Accelerated Learning*, *Accelerated Trainer* memungkinkan pembelajaran tersebut bertahan lebih lama sebagai sebuah memori yang abadi, menyenangkan, dan fungsional. Lebih jauh berbagai temuan melaju lebih dalam, menjadi bagian dari diri kita inginkan untuk terus tumbuh dan berkembang. Inilah kegembiraan belajar.⁵

Model pembelajaran *Accelerated Trainer* ini mempunyai tujuh tahapan, digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id yaitu :

1. *Mindset/ mindsetting* : Pola pikir / pemolaan pikiran sebelum memulai pelajaran. Pemolaan pikiran dimulai lebih awal memulai penataan serangkaian harapan yang bijak dan penggunaan komunikasi yang maju.
2. *Entrance* : Jalan masuk. Adalah tentang gagasan baru yang mendapatkan jalan masuk ke proses pembelajaran sadar kita.

⁴Ibid, h. 28

⁵Ibid, h. 27

3. *Switch Ownership* : Mengalihkan kepemilikan. Adalah perihal memfasilitasi para pembelajar untuk mengambil kendali bagaimana mereka mempersonalisasikan informasi yang baru.
4. *Store* : Menyimpan. Adalah berkenaan dengan penyusunan bergagai pemicu secara alami yang akan memungkinkan kita mengingat kembali hingga 100% apapu yang telah dipelajari. Pada fase ini kita ingin melekatkan pembelajaran.
5. *Act* : Beraksi. Berkenaan dengan memberikan kesempatan pada pembelajar untuk mendemostrasikan pengetahuan mereka yang baru.
6. *Go Again* : Pergi lagi. Adalah tahap meninjau ulang pengetahuan para pembelajar.
7. *Engage* : Berjanji. Adalah ihwal mengunjungi masa depan dan menciptakan sebuah pola untuk memastikan keberhasilan di masa depan.⁶

Dari fenomena diatas penulis merasa termotivasi untuk mengadakan penelitian tentang **“Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran *Accelerated Trainer* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Driyorejo Gresik”**

⁶ Ibid, h. 64- 144

B. Rumusan masalah

Dari latar belakang tersebut di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Accelerated Trainer* pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Driyorejo Gresik ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Driyorejo Gresik?
3. Bagaimana efektifitas penerapan model pembelajaran *Accelerated Trainer* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Driyorejo Gresik?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitiannya adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan *Accelerated Trainer* dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Driyorejo Gresik.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Driyorejo Gresik.

3. Untuk mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran *Accelerated Trainer* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Driyorejo Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Setiap hasil penelitian pasti memiliki arti dan manfaat baik kaitannya dengan pengembangan ilmu pengetahuan yang dicermati maupun manfaat untuk kepentingan praktis. Hasil penelitian ini sekurang-kurangnya memiliki manfaat sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Akademis

Untuk mengembangkan konsep *Accelerated Trainer* diberbagai kalangan akademis. Sebab konsep *Accelerated Trainer* ini sangat relevan diterapkan dalam proses belajar mengajar, baik dalam pendidikan formal maupun non formal.

2. Praktisi

a. Bagi Penulis

- 1) Dapat menerapkan secara langsung teori-teori yang penulis peroleh selama di bangku kuliah
- 2) Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

b. Bagi Sekolah

Sebagai informasi dan pedoman dalam hal konseptual tentang model pembelajaran *Accelerated Trainer* dan dapat memberikan kontribusi berharga kepada SMP Negeri 1 Driyorejo Gresik.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan terhadap judul skripsi "efektifitas penerapan model pembelajaran *Accelerated Trainer* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Driyorejo Gresik", maka penulis akan memaparkan sebagai berikut :

Adapun istilah-istilah yang peneliti anggap penting yaitu :

- Efektifitas :Berasal dari kata "*efektif*" yaitu tepat guna, hasil. Efektifitas adalah hasil guna , menunjang berhasil ⁷
- Penerapan :Yang berarti penerapan⁸
- Model :Pola (contoh, acuan, ragam, dsb) dari sesuatu yang dibuat atau dihasilkan.⁹

⁷Pius A Partanto & M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arkola, 1994) h.

⁸Depdikbud, *Kamus Bahasa Umum Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, tt) h. 667

- Pembelajaran :Proses, cara perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹⁰
- *Accelerated Trainer* :Belajar lebih cepat dengan cara yang menyenangkan¹¹

Jadi, model pembelajaran *Accelerated Trainer* yang dimaksud disini adalah model pembelajaran bagaimana guru dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa dengan cara yang menyenangkan, dalam artian agar siswa itu tidak jenuh dan merasa termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Salah satunya adalah dengan mengaitkan pengalaman dengan pengetahuan yang baru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Hipotesis

Istilah hipotesis berasal dari kata " *hypo* " yang artinya di bawah dan " *thesa* " yang artinya kebenaran , jadi hipotesa artinya dibawah kebenaran atau kebenarannya masih di uji lagi. ¹² Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai data terkumpul. ¹³

⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), h. 427

¹⁰ *Ibid.*, h. 17

¹¹Lex McKee, *The Accelerated Trainer* Revolusi pelatihan sukses h. 27

¹² Suharsimi Arikunto , *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta. 1992), h. 68

¹³ *Ibid.*, h. 2

Hipotesis kerja atau disebut dengan hipotesis alternatif, atau disingkat dengan H_a . Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y¹⁴. Jadi, H_a = ada efektifitas penerapan model pembelajaran *Accelerated Trainer* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPNegeri 1 Driyorejo Gresik.

Hipotesis nol atau disingkat dengan H_0 , menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.¹⁵ Jadi, H_0 = tidak ada efektifitas penerapan model pembelajaran *Accelerated Trainer* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPNegeri 1 Driyorejo Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sistematika Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih mudah dan jelas serta dapat dimengerti maka di dalam skripsi ini secara garis besar akan penulis uraikan pembahasan pada masing- masing bab berikut ini:

BAB I : Dalam bab ini, diuraikan tentang; latar masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

¹⁴Ibid h. 66

¹⁵Ibid, h. 67

BAB II : Pada bab ini, landasan teoritis yang terdiri dari tiga sub bab. Pertama, tinjauan tentang *Accelerated Trainer* meliputi : pengertian *Accelerated Trainer*, tahap-tahap pembelajaran *Accelerated Trainer*. Kedua, terhadap motivasi belajar siswa meliputi : pengertian motivasi, faktor yang mempengaruhi motivasi, langkah-langkah dalam meningkatkan motivasi. Dan terakhir tentang efektifitas penerapan model pembelajaran *Accelerated Trainer*.

BAB III : Dalam bab ini penulis menyajikan tentang: jenis penelitian, jenis data dan sumber data, teknik penentuan subyek/obyek penelitian, instrumen pengumpulan data, analisa data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV : Yang terdiri dari dua sub bab, yakni: bagian pertama deskriptif data dan bagian kedua analisis data dan penguraian hipotesis.

BAB V : Dalam bab ini, penulis menyajikan tentang kesimpulan dan saran-saran. Disertai dengan daftar pustaka.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Model *Accelerated Trainer*.

1. Pengertian *Accelerated Trainer*.

Secara etimologi model merupakan pola (contoh, acuan, ragam) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan,¹ sedangkan pembelajaran merupakan proses, cara perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.² *Accelerated Trainer* adalah pelatihan yang dipercepat. Hasilnya adalah kita belajar dengan cepat dengan cara yang lebih menyenangkan.³ Jadi, *Accelerated Trainer* adalah sebuah cara yang memuaskan untuk menyumbangkan waktu dan energi kita pada sesama.⁴ dan memungkinkan pembelajaran tersebut bertahan lebih lama sebagai sebuah memori yang abadi, menyenangkan dan fungsional. Tujuan dari model ini adalah untuk mempercepat proses pembelajaran serta meningkatkan waktu di dalam proses belajar mengajar.

Model *Accelerated Trainer* ini dirancang oleh Lex McKee sesantai dan sesegar saat kita berlibur. Karena menurut Lex McKee berlibur adalah sebuah kiasan yang hebat untuk menggambarkan model *Accelerated Trainer* yang terdiri dari 7 tahapan, yang bernama M.E.S.S.A.G.E. M.E.S.S.A.G.E. adalah

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 751

²Ibid, h. 17

³Lex McKee, *The Accelerated trainer*, (Bandung, PT. Mizan Pustaka, 2008), h. 27

⁴Ibid, h. 168.

sebuah singkatan mnemonik untuk *Mindset* dan *mindsetting*, *Entrance*, *Switch Ownership*, *Store*, *Act*, *Go again* dan *Engage*.

Model Pembelajaran *Accelerated Trainer* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Lex McKee dengan mengadaptasi dari pembelajaran Georgi Lazanov yang dipandang sebagai penemu *Accelerated Learning*. Dia menggunakan sebuah pendekatan bernama “*Suggestopaedia*” yang secara luas berfokus membantu setiap siswa menghilangkan berbagai hambatan yang dipaksakan pada diri sendiri dalam pembelajaran. Hanya dengan cara ini mereka dapat membebaskan potensi terpendam mereka.

Lex McKee menyimpulkan bahwa pembelajaran yang efektif meliputi **tujuh tahapan**. **Tujuh tahapan ini dapat disimpulkan oleh akronim M.E.S.S.A.G.E.**

Adapun tahapan-tahapan tersebut adalah :

a. *Mindset* (pola pikir) dan *Mindsetting* (pemolaan pikiran).

Membantu para siswa menentukan dengan baik berbagai harapan yang dikembangkan secara realistis sebelum waktu pelatihan / pembelajaran dan pengembangan. Para siswa tidaklah datang ke suatu pelatihan / sekolah dengan kosong, mereka membawa serta berbagai pengalaman, baik yang berpengalaman maupun yang tidak, serta mereka juga membawa berbagai harapan untuk masa depan mereka. Pada awal pembelajaran para trainer menggunakan komunikasi sebelum memulai pembelajaran. Karena dengan komunikasi kita dapat terbuka dengan siswa, apa tujuan mereka datang ke

tempat pelatihan/ sekolah dan manfaat apa yang akan mereka dapat. Karena pada tahap *Mindsset*(pola pikir) penting bagi kita menyebarluaskan berbagai manfaat yang akan mereka dapat, sehingga mereka bisa siap untuk menerima pelajaran. “Respons-mengikuti-frekuensi” merupakan sebuah respons oleh sistem saraf kita terhadap stimulus indra. Ketika indra-indra terkait pada suatu gambar, suara, perubahan di lingkungan, atau khususnya bau / aroma, kemudian kita memberikan tanggapan atau respons dengan mengubah pola pikir kita menjadi suatu pola pikir kita menjadi suatu pola pikir yang cocok dengan terakhir kalinya kita mengalami stimulus semacam itu. Dan masih banyak faktor yang mempengaruhi pola pikir kita, seperti :
stimuli area sekeliling.

b. *Entrance* (jalan masuk).

Entrance adalah tentang gagasan –gagasan baru yang mendapatkan jalan masuk ke proses pembelajaran sadar kita. Dalam tahap ini kita menggunakan materi segar yang merangsang tiga indra utama kita, yaitu: penglihatan, pendengaran dan perasaan. Sehingga kita bisa menjaga siswa kita untuk tetap berkonsentrasi pada setiap waktu kita belajar.

Jika kita benar-benar hendak menerapkan pembelajaran baru yang akan siswa dapatkan, para siswa akan perlu memiliki pembelajaran tersebut. Mereka akan menangkap pembelajaran dan membingkainya dengan cara yang bersesuaian dengan konteks mereka sendiri.

c. *Switch Ownership* (mengalihkan kepemilikan).

Pada tahap *Entrance* semata-mata berkaitan dengan penyajian informasi yang baru atau yang segar. Dengan kita memasukkan informasi melalui indra-indra, ungkapan pada tahap *Entrance* adalah “jalankan indra”. Sedang pada tahap *Switch Ownership* memulai suatu proses penyatuan materi yang sekarang dihadapi. Selama tahap *Switch Ownership*, kita menggunakan sumber daya kecerdasan yang kita miliki guna mengubah pembelajaran menjadi pengalaman kita sendiri. Penerapan kecerdasan ini dalam *Accelerated Trainer* dinamakan “menjadikan bisa dipahami”.

d. *Store* (simpan).

Tahap ini berkenaan dengan penyusunan berbagai pemicu secara alami yang akan memungkinkan kita mengingat kembali hingga 100% apa pun yang telah kita pelajari. Teknik pemetaan pikiran karya Tony Buzan adalah sebuah alat yang mengorganisasikan pikiran, teknik tersebut sangat efektif menangkap informasi yang segar, mengklarifikasi informasi yang ada, mengkomunikasikan informasi yang telah diklarifikasi, serta menghasilkan kombinasi informasi baru yang mengantarkan pada inovasi.

e. *Act* (beraksi).

Pada tahap *Act* (beraksi) berfokus pada perancangan ruang bagi para siswa untuk mendemonstrasikan kompetensinya serta membangun kepercayaan diri mereka. Disini, imajinasi guru adalah kuncinya. Hanya ada dua tujuan yang hendak dicapai. *Pertama*, membuat cara yang berbeda

untuk menguji pembelajaran yang telah disampaikan guru. *Kedua*, menjadikan cara ini menyenangkan agar siswa memiliki pengalaman yang menyenangkan, ketika mereka telah memahaminya dengan tepat, dengan menunjukkannya.

f. *Go Again* (pergi lagi).

Adalah tahap meninjau ulang, yakni menguatkan pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut menjadi “sifat kedua”. Para siswa akan mendapati diri mereka menerapkan pembelajaran tanpa harus berpikir dua kali ketika pembelajaran berlangsung.

g. *Engage* (berjanji).

Disini, dipenutup model *Accelerated Trainer*, kita akan menguji

kekuatan pengembangan daya ingat masa depan, pentingnya meninjau ulang, dan selanjutnya menerapkan prinsip janji guna mengembangkan pola rancangan kita sendiri untuk pengembangan mendatang ini yang terdiri dari musik, seni, suhu dan pencahayaan.

Jika mempelajari teknik-teknik belajar yang paling cocok dengan gaya belajar yang disukai. Maka, akan belajar dalam cara yang terasa alami, karena terasa alami, belajarpun akan terasa lebih mudah.

Model pembelajaran *Accelerated Trainer* tidak hanya ditujukan bagi para kalangan pendidik dalam menyampaikan suatu materi saja, melainkan baik juga dibaca oleh kalangan pelajar, karena para pelajar dapat beradaptasi dan mempelajari metode ini untuk membantu cara belajarnya.

Karena di dalamnya tidak hanya terdapat metode atau teknik saja, melainkan cara-cara belajar yang menarik, santai dan cepat dipahami. Selain itu metode ini memang dirancang dan dikembangkan untuk belajar.⁵

2. Tahap-tahap pembelajaran *Accelerated Trainer*.

a. *Mindset/ Mindsetting* (pola pikir/pemolaan pikiran).

Perasaan tentang belajar sangatlah penting. Jika merasa senang dengan kemampuan belajarnya, pada bagian pertama ini berisi berbagai ide yang akan menguatkan dan mengembangkan kepercayaan diri itu. Akan tetapi banyak orang yang tidak percaya diri sebagai pelajar. Jadi, penting sekali untuk mengetahui cara membuat mereka mengerti bahwa mereka tidak perlu terjebak pada perasaan tersebut.⁶ Pada tahap *Mindset* membantu para siswa menentukan dengan baik berbagai harapan yang dikembangkan secara realistis sebelum waktu pembelajaran.⁷ Seorang guru dapat membantu mewujudkan harapan siswa melalui perencanaan, bukan hanya kebetulan belaka. *Accelerated Learning* yang berhasil itu bagaikan sihir yang lebih cepat, lebih bertahan lama dan lebih dalam. Kita belajar lebih cepat, memelihara hasil agar bertahan lebih lama, dan mengintegrasikannya pada

⁵www.sismantomultiply.htm.

⁶Colin Rose, *KUASAI. lebih cepat: Buku Pintar Accelerated learning*, (Bandung : Kaifa, 2003), h. 31

⁷Lex McKee, *The Accelerated Trainer*, op.cit h. 20

tingkat yang lebih dalam, lebih mengarahkan pada proses transfer dan tranformasi pembelajaran menjadi perilaku dan pemanfaatan pengetahuan yang konsisten.

Dengan rencana dan rancangan yang cemerlang, kita bisa mendapatkan tim pembelajar yang siap untuk pergi dan pikiran terbuka bahkan sebelum mereka mempelajarinya.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk membuat pola pikir belajar :

1) *Advance Communication.*

Di *Accelerated Trainer*, baik rancangan ataupun penyampaian menggunakan komunikasi sebelum terselenggaranya suatu pembelajaran serta menggunakan komunikasi secara linguistik. Pertemuan tatap muka menawarkan kesempatan yang paling besar untuk seseorang untuk memahami seluk beluk komunikasi.⁸ berikut adalah rancangan sebelum dimulai pembelajaran.

a) Jadwal tinjauan pendahuluan.

Untuk memaksimalkan pengaruh sebuah pembelajaran yang terencana dengan baik sebelumnya, kita dapat bercermin pada jadwal tinjauan ulang yang kita temui pada model ini, guna menghasilkan jadwal tinjauan awal.

⁸Ibid, h. 31-32

b) Pendekatan sambutan.

Dasar pemikiran untuk pendekatan ini berasal dari ungkapan Inggris yang sudah akrab di telinga. Yaitu “out of sight...” (jauh di mata...) jika “out of sight” (jauh di mata) benar-benar menyebabkan “out of mind” (jauh di pikiran), akan terdapat cara yang sangat sederhana untuk mendapatkan pandangan, gagasan tersebut mesti ada dalam pikiran. Dengan menjadikannya ada di dalam benak para siswa, yang sedikit banyaknya menabuh kualitas hidup mereka (bukan malah menyusahkan), seorang guru menolong para siswa menyiapkan diri mereka untuk sebuah pengalaman memperkaya hidup.

c) Sepatah kata tentang panjang gelombang

“Panjang gelombang” merupakan sebuah konsep penting untuk pendekatan kita. menyangkut gelombang otak, Lex McKee menggunakan konsep tersebut baik dalam kiasan maupun harfiah. Kita semua menyelaraskan diri dengan dengan dunia di sekitar kita, sekalipun kita tengah terlelap tidur. kita menyaring pengalaman yang kita alami dengan tujuan dapat kita ketahui apakah pengalaman itu cocok dengan berbagai harapan dan pengalaman realistik kita.

Satu panjang gelombang yang didengarkan setiap orang adalah AMBAK (apa manfaat bagiku). Agar bisa memberikan pada apa pun, kita harus mengetahui apa yang ada di dalamnya untuk kita, manfaat apa yang akan kita dapatkan. Teknik *Accelerated Learning* mendorong

dominasi dua keadaan gelombang otak: gelombang alfa, untuk mempelajari informasi baru, dan gelombang theta, untuk penyatuan/integrasi mendalam materi yang dipelajari. Itu adalah karakteristik pendekatan model ini.

2) Lingkungan Penyambutan.

Empat menit pertama dalam budaya Barat, telah dinasihatkan bahwasannya kita punya waktu empat menit untuk memberikan kesan yang abadi. Empat menit pertama dan terakhir komunikasi apa pun merupakan momen yang menentukan. Saat tersebut menentukan panorama apa yang akan terjadi selanjutnya. Tahap ini adalah tentang *siapkan!* Tujuan kita adalah membawa para siswa ke keadaan siap, berkemauan, dan akhirnya berkemampuan.

Konsep penting di sepanjang karya ini adalah “*entrainment*”. Ini adalah sebuah konsep (respons- mengikuti-frekuensi). Ketika indra-indra terkait pada suatu gambar, suara, perubahan di lingkungan, atau khususnya bau/ aroma, kita kemudian mengubah tanggapan atau respon dengan mengubah pola pikir kita menjadi pola pikir yang cocok dengan terakhir kalinya kita mengalami stimulus semacam itu.

Apa pun respons para siswa pada empat menit pertama terhadap lingkungan pembelajaran kreatif guru, satu hal yang pasti kehadiran gurulah

kuncinya, kita bisa membangun atau menghancurkan atmosfer dalam empat menit tersebut.⁹

3) Penjalinan Hubungan dan Penjernihan.

Jika guru hendak membantu siswa mendapatkan apa yang mereka inginkan dalam hidup, kita sebagai guru perlu dapat berhubungan dengan keberadaan dan keadaan pikiran mereka saat ini. Sebuah cara yang sederhana untuk memulai proses penjalinan hubungan ini adalah dengan mengetahui nama, peran dan apa yang ada di dalam benak mereka ketika datang ke sekolah. Inilah cara termudah untuk menentukan “Dimana kita sekarang?”, yang memberikan hubungan pertama pada kita ketika kita menata arah pelajaran pada “Apa yang ingin kita dapatkan?” Kita juga dapat memfasilitasi proses tersebut dengan cara menjadi orang pertama yang membagi informasi dan membiarkan para siswa mengetahui keadaan pikiran guru.

b. *Entrance* (jalan masuk).

Pembelajaran bagi orang dewasa adalah sebuah proses yang berbeda dibandingkan dengan pembelajaran bagi anak-anak. Pada tahap kedua ini adalah tentang gagasan-gagasan baru bagaimana mendapatkan jalan masuk dalam proses pembelajaran sadar kita. Penting bagi kita untuk menyadari bahwa pikiran logis kitalah yang bertindak sebagai kritikus internal. Misinya

⁹Ibid, h. 36-43

adalah mengevaluasi setiap gagasan dan kesempatan baru serta memutuskan apakah hal-hal baru itu penting bagi kita atau tidak.

Sang “fanatic di loteng” harus diyakinkan bahwa melepaskan rintangan yang membebani diri sendiri yang sebelumnya diterima, terhadap berbagai gagasan dan perilaku yang baru adalah aman. Inilah salah satu alasan Lazanov berbicara tentang *Suggestopedia*. Guna membebaskan pikiran dalam belajar, pertama-tama kita harus memberinya izin melepaskan semua sugesti yang membuat sulit belajar. Karena itu belajar harus sulit jika benar-benar sebuah pembelajaran.

Sebaliknya, pikiran tidak terkekang seperti yang dimiliki oleh anak-anak yakni belajar dengan tenggelam sepenuhnya dalam pembelajaran, permainan, penjelajahan, dan penemuan tanpa merasa takut akan salah apa yang telah mereka lakukan dalam pembelajaran.

Dalam ungkapan sebenarnya, sang “fanatik di loteng” benar-benar hanya bisa bekerja satu hal dalam satu waktu, inilah pikiran sadar kita. Dalam situasi yang ideal, siswa akan membersihkan pikirannya untuk keperluan belajar, mengarahkan seluruh perhatian pada materi yang dipelajari. Ketika tidak menjernihkan pikiran pra-sadar secara efektif, kita mengakhiri sebuah pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Ada pun cara untuk masuk dalam sebuah pembelajaran, yaitu:

1) Gambar Besar.

Aspek penting agar akal sadar kita siap dan mau turut berpartisipasi adalah dengan membuatnya mampu melihat perspektif global perjalanan yang akan dilalui ke depan. Ini memberikan makna konteks. Oleh karena itu *Accelerated Trainer* merupakan sebuah proses yang baru bagi banyak siswa, kiranya penting memberikan sebuah perspektif gambaran besar yang tidak sekedar konteks tetapi proses sebenarnya itu sendiri. Yang bisa kita masukkan dalam perspektif proses tersebut yaitu: *pertama, Accelerated Trainer* menggunakan pembelajaran sosial kelompok. Jadi, bagian mendasar dalam pembelajaran *Accelerated Trainer* adalah gaya belajar independent kolaboratif. Kelompok kita membagi praktik yang terbaik. Ini artinya menginvestasikan waktu untuk saling mengenal satu sama lain.

Inilah keuntungan kunci dari *Accelerated Trainer* kelompok dibandingkan dengan gaya pembelajaran yang lebih menyendiri/ individu, seperti pelatihan berbasis computer. Istirahat sejenak secara teratur dianjurkan sebagai bagian penting proses pembelajaran. Sering kali, praktik terbaik lebih mudah disatukan dan ditransfer ketika makan siang atau pada waktu istirahat sejenak untuk penyegaran.

Kedua, guna menunjukkan perspektif gambar besar adalah pentingnya menjernihkan pikiran untuk menerima pembelajaran yang baru

sebagaimana telah kita bahas di tahap *Mindset* (pola pikir). *Ketiga*, kita bisa memastikan penjadwalan terencana untuk jeda otak setiap 45 menit. *Keempat*, kita bisa menggunakan kecerdasan majemuk dan teknik-teknik pelatihan yang pemanfaatan indrannya diperkaya, seperti menggunakan musik, tugas-tugas kerja sama, latihan peran, gambar-gambar, cerita-cerita, metafora, permainan dan berbagai aktifitas lainnya. *Kelima*, kita bisa memasukkan tinjauan singkat khusus, dan, *keenam*, kita bisa menyampaikan pesan bahwa perencanaan kemajuan personal dan perenungan juga bagian penting jadwal tersebut. Ini semua sama maknanya dengan memberi penutup kepingan gambar kepada para siswa sebelum memberi mereka *puzzle* untuk disusun, keping demi keping.

Colin Rose berkata “ makin banyak cara kita mengajar, makin banyak orang yang kita jangkau”. Inilah yang dinamakan penyiaran *band width* yang luas. VHF dalam istilah siaran radio artinya frekuensi sangat tinggi. Di *Accelerated Trainer* VHF bisa memiliki arti tambahan *visual*, *hearing*, dan *feelling* (penglihatan, pendengaran dan perasaan). Kita akan memiliki frekuensi yang sangat tinggi untuk menjaga sebanyak-banyaknya orang agar bisa senang di sebagian waktu. Inilah inti seluruh pendekatan *Accelerated Trainer* sebagai jalan masuk materi yang baru.

c. *Switch Ownership* (mengalihkan kepemilikan).

Jika benar-benar hendak menerapkan pembelajaran baru yang mereka dapatkan, para siswa akan perlu mempersonalisasikan atau memiliki

pembelajaran tersebut. Mereka akan menangkap pembelajaran dan membingkainya dengan sebuah cara yang bersesuaian dengan konteks mereka sendiri. Pada tahap *Entrance* (jalan masuk) semata-mata berkaitan dengan penyajian informasi yang baru atau yang segar. Sedangkan tahap *Switch Ownership* memulai proses penyatuan materi yang sekarang dihadapi. Oleh karena kita memasukkan informasi melalui indra-indra, ungkapan untuk tahap *Entrance* adalah “jalankan indra”. Selama tahap *Switch Ownership* kita menggunakan sumber daya kecerdasan yang kita miliki guna mengubah pembelajaran menjadi pengalaman kita sendiri. Penerapan kecerdasan ini dinamakan “menjadikan bisa dipahami”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manakala kita membantu para siswa mengaktifkan kecerdasan majemuk mereka dan menerapkannya pada pembelajaran yang baru kita mentransfer kepemilikan yang diinginkan. Ini kemudian menjadi pelatihan yang cerdas.

1) Mendefinisikan kecerdasan.

Sebelum merancang sebuah strategi untuk mengaktifkan kecerdasan-kecerdasan, kita perlu menyepakati penjabarannya serta memberikan contoh profesi yang mungkin tepat untuk setiap kecerdasan.

Berikut ini adalah macam-macam kecerdasan, yaitu:

(a) Kecerdasan matematis/logis.

Adalah kemampuan bekerja dengan bilangan atau nalar untuk menghasilkan atau mengenali struktur dan manfaat sederet pemikiran.

Secara sederhana, kecerdasan ini adalah kecakapan pada bilangan dan nalar.

(b) Kecerdasan linguistic.

Adalah kemampuan mengartikulasikan gagasan dalam bahasa kita sendiri. Secara sederhana, kecerdasan ini merupakan kecakapan pada kata-kata dan makna.

(c) Kecerdasan visual/spasial.

adalah kemampuan memanfaatkan berpikir secara visual dan dalam 3 dimensi. Secara sederhana, kecerdasan ini merupakan kemampuan memvisualisasikan konsep atau hubungan spasial antar konsep.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(d) Kecerdasan fisik

Adalah kemampuan memanfaatkan system otot serta kesadaran fisik untuk mendapatkan hasil yang kita inginkan.

(e) Kecerdasan intrapersonal.

Adalah kemampuan “masuk” dan menjalin hubungan. Secara sederhana, kecerdasan ini merupakan kemampuan membuat asosiasi antara yang telah ada di dalam *database* pengalaman kita dengan berbagai pengalaman yang baru.

(f) Kecerdasan interpersonal.

adalah kemampuan yang berhubungan dengan orang lain dengan maksud membagi atau memperjelas wilayah yang sedang diuji. Secara

sederhana, kecerdasan ini merupakan kecakapan berhubungan dengan orang lain.

(g) Kecerdasan music.

Adalah kemampuan mengartikulasikan berbagai gagasan dan emosi melalui musik.

Setelah kita mengetahui berbagai definisi ini, kita bisa mulai merencanakan bagaimana mengaktifkannya, dengan demikian, mengalihkan kepemilikan (*Switch Ownership*). Jika guru bersedia menyisihkan waktu beberapa saat untuk memikirkan berbagai kata kerja yang akan mengaktifkan setiap kecerdasan ini ketika nantinya guru meminta seorang siswa menyelesaikan sebuah latihan tertentu, ini akan membantu guru memiliki pembelajaran tersebut.

2) Merancang secara cerdas.

Dalam konteks sebuah pelatihan, perancang program dapat duduk nyaman dengan memegang daftar kata kerja serta menerapkannya pada sebuah rangkaian aktifitas yang akan menggerakkan para siswa menuju keimbangan kecerdasan yang penuh.

Berikut adalah contoh yang bisa guru coba:

- (a) Berhentilah sejenak dan renungkan, apa yang telah kita pelajari sejauh ini. Berikan perhatian khusus pada tindakan atau aksi yang hendak siswa lakukan (kecerdasan intrapersonal didukung kecerdasan logis).**



- (b) Prioritaskan pembelajaran dan aksi siswa sampai siswa merasa senang dengan aksi pembelajaran yang terpenting diantara ketujuh kecerdasan tersebut (kecerdasan matematis/logis).
 - (c) Ciptakan representasi visual tentang materi yang telah kita pelajari, idealnya ialah dengan menunjukkan jalinan diantara konsep-konsep. Peta pikiran atau representasi visual dengan menggunakan kata-kata serta gambar-gambar kita sendiri yang akan menjadi pemahaman yang luar biasa (kecerdasan visual/spasial didukung oleh kecerdasan interpersonal).
 - (d) Pilihlah nada-tema atau bagian suara untuk setiap bagian kunci kita (kecerdasan musik).
 - (e) Bayangkan waktu yang merentang di sekitar kita. Tentukan dimana aksi atau pembelajaran pertama dalam ruang fisik di sekitar kita. Berdirilah di ruang pelatihan dan bayangkan kita berhasil menerapkan pembelajaran. Berikan perhatian khusus pada apa yang bisa kita lihat, dengar, dan rasakan ketika kita menghidupkan memori masa depan ini (kecerdasan fisik serta visual/ spasial dan intrapersonal)
 - (f) Cari seseorang yang kita hargai pendapatnya dan sampaikan temuan-temuan kita kepadanya (kecerdasan interpersonal).
- d. *Store* (menyimpan)

Pada tahap ini, sebagai seorang guru, akan membantu para siswa menyusun metode yang tepat bagi mereka untuk menyimpan pembelajaran

berharga mereka dan menemukannya di kemudian hari. Manakala kita telah menyatukan pembelajaran baru mengenai topic apa pun ke dalam ungkapan kita sendiri selama tahap *Switch Ownership*, kita pun siap mengedit konsep tersebut dan menatanya ke dalam sebuah urutan dasar. Ini bisa dilakukan melalui teknik pemetaan pikiran atau system-sistem pengingat seperti cerita, sajak, atau prosa, atau dengan membangun bangun asosiasi sesuatu dengan berbagai hal yang telah tersedia dalam memori.

1) Membuat peta pikiran.

Kebiasaan bisa membantu memori kita, tetapi juga bisa mengunci diri kita hingga kita dapat menemukan berbagai pengalaman yang baru dan menajuk. Hidup merupakan perihal pemeliharaan berbagai kebiasaan yang bermanfaat serta pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru yang akan menggerakkan langkah kita ke depan. Dengan pemetaan pikiran, kita merasa bahwa memulai di tempat yang sama pada setiap kesempatan merupakan sebuah kebiasaan yang berguna bagi kita. Peta pikiran yang berjalan berputar menurut arah jarum jam merupakan cara baik dalam membaca peta pikiran.

(a) Pusat.

Otak kita belajar melihat titik tengah yang alamiah. Judul besar bagian pertama adalah “pusat”. Jika kita memperhatikan sebuah gambar visual, yang unik dari gambar visual jika kita merujuk silang gambar tersebut keberbagai wilayah atau arah yang kita pelajari, kita

mendapati gambar tersebut benar-benar membantu kita untuk mengingat kembali secara ajeg. Gambar pusat kita seyogyanya tidak memiliki bingkai atau batas apapun agar ia jelas terhubung dengan berbagai gagasan yang terpancar darinya.

(b) Cabang “visual”

Kita memiliki kemampuan mengingat kembali berbagai visual yang jelas sekitar 96%. Artinya, menjadikan lingkungan kita atau peta pikiran kita kaya secara visual memberikan 96% kesempatan penguatan kembali sebuah informasi. Dengan pemetaan pikiran, kita bisa memanfaatkan kebiasaan ini untuk belajar. Apa manfaat melakukan pemikiran visual? penglihatan merupakan indra tercepat yang diproses secara sadar oleh akal. Dengan berpikir visual, mempercepat proses dan memantik daya ingat, merupakan kunci berpikir lebih cepat, bukan lebih keras. Kesuksesan alami berasal dari pemikiran visual.

(c) Cabang konsep.

Di cabang ini, kita mengeksplorasi beberapa konsep kunci pemetaan pikiran Buzan. Pemetaan pikiran banyak berkenaan dengan penyuntingan. Kita menyunting gagasan-gagasan sendiri serta gagasan orang lain dengan menggunakan kata, gambar serta konsep sendiri. Dengan cara ini kita memiliki pembelajaran tersebut.

2) Lima prinsip inti memori.

Sebuah sistem memori bekerja pada lima prinsip inti yang universal. Disini disebutkan dengan huruf A adalah untuk *association*. Kita bisa belajar dan mengingat konsep-konsep yang bisa kita asosiasikan padanya. Asosiasi itu seperti kail, dan untuk menjadikan sebuah pesan agar menancap, pesan tersebut harus punya kail sebanyak mungkin. Huruf E adalah untuk *emphasis* (penekanan). Tambahan penekanan memberikan tugas yang lebih besar pada apa yang kita ingat. Huruf I untuk *imagination* (imajinasi). Setiap kali untuk menangkap imajinasi seseorang, kita telah menanamkan sebuah konsep dalam memori mereka. Guna memungkinkan para siswa agar dapat mengingat kembali memori mereka itu, kita harus memperkenalkan mereka merangsang imajinasi mereka sendiri. Huruf O untuk *order* (keteraturan). Segala sesuatu yang terwakili dalam sebuah rangkaian yang logis jauh lebih mudah diingat kembali. Untuk yang terakhir U adalah untuk *unusual* (tidak umum). Segala yang tidak umum akan melekat di dalam benak dan hal itu dapat membantu proses pengingatan kembali.

e. *Act* (beraksi).

Ketika kita mendapati diri kita melakukan sesuatu dengan benar, hal itu menambah kepercayaan diri dan kompetensi kita. Tahap *Act* (beraksi) berfokus pada perancangan ruang bagi para siswa untuk mendemonstrasikan kompetensinya, dan membangun kepercayaan diri. Tahap ini juga tentang

siswa mendemostrasikan relevansi suatu pembelajaran dengan diri mereka sendiri.

Mengapa siswa diminta melakukan demonstrasi? Ini bertujuan untuk benar-benar mengetahui sampai dimana pemahaman siswa dan sekaligus merupakan saat yang tepat untuk bisa membentuk umpan balik.

Pada tahap ini, bila siswa mampu melakukan demonstrasi, maka hal ini berarti murid menunjukkan dan membuktikan kalau mereka telah mengerti apa yang dipelajari. Demonstrasi meliputi praktek langsung, membuat tes, dan mengerti jawabannya, mengajar, mengerti aplikasi pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap ini adalah tahap yang sering dilupakan. Apabila siswa telah benar-benar mengerti apa yang mereka pelajari maka secara logis mereka harus dapat menunjukkan bahwa mereka telah mengerti.¹⁰

Bagi para guru, tahap ini memberikan kesempatan untuk memeriksa apakah penyebaran pesan-pesan kunci telah berhasil, dalam artian pembelajaran. Jika ternyata tidak berhasil kita punya peluang untuk menyesuaikan pendekatan kita, kembali ke tahap *Entrance*, *Switch Ownership*, dan *Store* dalam model ini sampai para siswa mendemostrasikan kompetensi di tahap *Act*.

¹⁰Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), h. 355-356

1) Format tahap *Act*.

Untuk pembelajaran berbasis keterampilan, tahap *Act* dapat dengan mudah berbentuk demonstrasi keterampilan yang dikehendaki. Untuk pembelajaran yang lebih konseptual, kita bisa menggunakan ujian pengetahuan dalam bentuk pertunjukan permainan. Kita dapat melakukan atau mempraktikkan tahap ini dengan mengisi teka-teki silang. Hasilnya adalah untuk mendapati diri kita memahaminya dengan benar, yang berarti kita meninjau ulang catatan-catatan kita.

2) Aktivitas lain untuk tahap *Act*.

Cara lain untuk memfasilitasi semua siswa bahwasannya mereka telah menguasai materi, antara lain:

- Tantangan tim.
- Kisi-kisi yang berhubungan dengan materi.

Berbagai bentuk mainan yang dijual di pasaran dapat diadaptasi untuk keperluan pengujian pembelajaran.

Disini, imajinasi kita sebagai seorang guru adalah kuncinya. Hanya ada dua tujuan yang hendak dicapai. *Pertama*, membuat cara yang berbeda untuk menguji kemampuan pelatihan guru. *Kedua*, menjadikan cara ini menyenangkan agar para siswa memiliki pengalaman menyenangkan ketika mereka telah memahaminya dengan tepat, dengan menunjukkannya.

Untuk mengetahui bahwa seseorang telah paham dengan apa yang dipelajarinya bisa dilakukan menggunakan beberapa teknik, yaitu :

1) Ujilah diri anda.

Jika membuat pengujian diri sebagai bagian proses belajar yang otomatis, maka akan mampu memandang secara realistis kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat. Kesalahan menjadi umpan balik bermanfaat yang dapat mengukur kemajuan seseorang, memperbaiki bagian-bagian yang masih ragu atau tidak bisa. Kesalahan yang kemudian diperbaiki adalah tanda kemajuan.

Kesalahan memberikan kesempatan untuk melihat hal yang perlu diperhatikan. Jadi lebih baik berkonsentrasi pada jenis kesalahan yang telah diperbuat bukan berapa banyak kesalahannya.¹¹

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Terapkan apa yang telah dipelajari.

Mempraktikkan apa yang dipelajari kepada teman atau sahabat. Jika seseorang bisa mengajarkan apa yang diketahuinya kepada orang lain, maka hal ini menunjukkan bahwa dirinya telah paham.¹²

3) Gunakanlah.

Penelitian menunjukkan bahwa jika suatu gagasan digunakan dalam 24 jam setelah dilihat atau di dengar, gagasan itu lebih mungkin digunakan secara permanen.

¹¹Ibid, h. 129

¹²www.uin-suka.info

Amati orang lain dan catat dengan seksama cara mereka menggunakan keterampilan yang sedang kita pelajari. Penelitian juga menunjukkan bahwa jika belajar lebih dari satu orang akan lebih mampu menggunakan keterampilan ini dalam beragam situasi.¹³

4) Mencari Dukungan.

Mencari dukungan dari orang lain, baik orang tua, atau teman belajar. Melalui cara ini akan didapatkan umpan balik langsung tentang ketepatan dan keefektifan cara belajar yang digunakan serta cara mempresentasikannya selain itu juga akan mendapat sudut pandang yang berbeda atas subyek yang dipelajari.¹⁴

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagaimana pembelajaran berlangsung ? Bagaimana pembelajaran dapat berjalan lebih baik ? dan apa makna pentingnya bagi saya ?

Mengkaji dan merenungkan kembali pengalaman belajar dapat membantu mengubah karang penghalang yang keras menjadi batu pijakan untuk melompat ke depan. Sekali bisa mempelajari kombinasi personal kecerdasan dan cara belajar yang disukai, maka potensi belajar akan terbuka lebar. Pemantauan diri, evaluasi diri dan

¹³Colin Rose, *KUASAI lebih cepat : Buku Pintar Accelerated learning*, (Bandung : Kaifa, 2003), h. 130

¹⁴www.uin-suka.info

intropeksi terus menerus adalah karakteristik kunci yang harus dimiliki siswa yang punya motivasi diri.

f. *Go Again*(pergi lagi).

Tahap sekarang dalam model ini merupakan bagian yang paling menyenangkan bagi sebagian diantara kita yang telah memberikan pelajaran selama bertahun-tahun, dan boleh jadi bagian yang paling sedikit dipraktikkan atau dimengerti. Mengapa demikian? Karena inilah tahap yang paling tidak biasa dan melampaui pola-pola pelatihan serta pengembangan yang dasar. Apabila tidak disampaikan dengan cakap, tahap ini akan salah dimengerti.

Pada tahap ini, kita secara sadar memanfaatkan *entrainment*.

Entrainment adalah membangun hubungan berirama dengan yang lain, atau respons yang mengikuti frekuensi. Sebagai contoh, seorang bayi yang cukup lama bersandar di dada ibunya akan mengubah detak jantungnya agar selaras dengan detak jantung sang ibu. *Entrainment* merupakan benteng fisik dan mental suatu keindahan hubungan. *Entrainment* berhubungan satu sama lain dalam kehidupan. Kedengarannya benar-benar sangat “menyenangkan”, tetapi nilainya bagi kita dalam pembelajaran lebih dalam lagi. Boleh jadi tahap ini adalah kunci bekerjanya transfer keahlian dan pengetahuan. Ada beberapa cara untuk mengulang kembali pada tahap ini, yaitu:

1) Konser tinjauan ulang.

Tahap ini secara langsung terinspirasi dari karya Georgi Lazanov.

Dia menggunakan dua konser dalam pelatihannya, yaitu konser aktif dan

pasif. Konser aktif pada bagian yang sepadan dengan *Entrance*, dan konser pasif atau tinjauan ulang (*review*) pada bagian *Go Again*. Dalam praktiknya, Lazanov menjalankan dua konser yang silih berganti. Sementara dalam perpektif kita, tahap *Entrance* dan tahap *Go Again* sangat terpisah. Selama konser aktif, para siswa sepenuhnya terfokus ke luar diri, pada materi yang siswa dapat pada awal pelajaran. Pada konser pasif, secara progresif para siswa terfokus ke dalam diri, pada materi yang telah dipelajari dan dialami. Tujuannya adalah penguasaan ke dalam diri.

2) Bagaimana membangun konser peninjauan ulang.

(a) Siapkan ringkasan pembelajaran sendiri, renungkan kesempatan pembelajaran yang telah dipelajari mulai awal sampai tahap *Act* atau pendemostrasian.

(b) Peta pikiran, ini sebagai peta jalan yang kasar, walaupun suatu tulisan itu menyenangkan untuk dibaca.

(c) Sesuaikan lingkungan untuk meningkatkan kemungkinan relaksasi yang mendalam.

(d) Mulai mainkan music. Metode Lazanov menyarankan kita untuk menambah kepercayaan dengan menyebutkan pencipta dan lagunya seolah-olah itu merupakan pengantar sebuah konser music.

(e) Lakukan latihan relaksasi progresif yang singkat dan perhatikan bagaimana napas kelompok tersebut melambat, manakala mereka

memperkenankan tubuh fisik mereka relaks dan secara fisik mulai selaras dengan ketukan musik.

- (f) Mulailah meninjau ulang perjalanan pembelajaran. Dengan ungkapan yang umum, bantu mereka mengunjungi lagi pembelajaran mereka diakhir waktu.
- (g) Ketika perjalanan berakhir, tambahkan beberapa nilai positif mengenai betapa mudahnya bertindak menurut yang kita ketahui dalam lubuk hati, guna menambahkan warna pada paparan umum kita.
- (h) Perhatian mereka melintasi masa depan mereka, dan perhatikan dimana mereka akan memiliki kesempatan pertama untuk menerapkan pembelajaran tersebut.
- (i) Jika seorang pelajar telah masuk pada keadaan relaks yang sangat mendalam, gunakan waktu beberapa saat untuk secara perlahan-lahan mulai menarik perhatian kelompok ke focus yang lebih eksternal.
- (j) Ketika menuju tahap akhir model ini, tahap *Engage*, guru kemudian meminta kelompok tersebut berbagi contoh beberapa kesempatan pertama saat mereka akan menerapkan temuan-temuan baru mereka. Penyampaian sebenarnya tahap *Go Again* kurang lebih 10 menit.

3) Praktik.

Praktikkan terlebih dahulu. Kita melakukan proses ini dengan mengombinasikan music yang bertempo lambat. Keselarasan penyampaian kita dengan aliran music tersebut menandai perbedaan antara penyampaian

materi amatir dan yang professional. Milikilah sebuah rekaman untuk diri sendiri. Ambillah sebuah cerita sederhana atau kumpulan puisi untuk dibaca. Nyalakan perekam suara dan awali dengan music. Sesuaikan volume dan tempo music.

Begitu musiknya berada pada tingkat yang cocok buatlah diri kita untuk relaks. Ketika kita sudah merasa relaks, mulailah membaca cerita, puisi atau pelajaran yang telah dipelajari, diiringi dengan music pada volume yang kira-kira sama. Setelah selesai, berhentilah sejenak, kemudian mulailah dengan suasana nyaring, menarik perhatian kita pada rangsangan eksternal. Dalam hal ini, suara dan music tampak sebagai satu-kesatuan, dan kapasitas tersimpan akal sadar yang lain pun terbuka.

g. Engage (berjanji).

Disini, di penutup model *Accelerated Trainer* M.E.S.S.A.G.E, kita akan menguji kekuatan pengembangan daya ingat masa depan pentingnya meninjau ulang, selanjutnya menerapkan prinsip ini guna mengembangkan pola rancangan guru sendiri untuk pelatihan atau pengembangan mendatang.

1) Memori-memori masa depan.

David Ingvar dari Universitas of Lund di Swedia menyampaikan bahwa otak merupakan mekanisme yang membuat scenario. Saat kita tidur, dan ketika terjaga, otak menjalankan beragam scenario “bagaimana jika.....?” Mekanisme itu mengambil informasi yang sekarang kita miliki dan mengaitkannya bersama, lalu

memperhitungkan hasil-hasil yang mungkin apabila kita melakukan serangkaian tindakan tertentu. Ditengah perjalanan proses tersebut, emosi kita bisa terbawa pula dan timbullah komitmen atau menerima gagasan baru yang muncul.

Satu hal yang sangat menarik dari penelitian Ingvar adalah penegasannya bahwa kendati skenario-skenario ini berhubungan dengan masa depan yang tersembunyi, satu-satunya cara agar skenario itu dapat disimpan adalah dengan memandangnya sebagai sebuah memori yang seakan-akan telah terjadi sebagai sebuah realitas. Olah karena itu judul ini ia berikan untuk skenario tersebut adalah “memori masa depan”

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kebiasaan meninjau ulang.

Jika menginginkan pemahaman setiap harinya, kita bisa mendapatkannya dengan menjaga pembelajaran adalah kunci agar tetap dalam penglihatan dan dalam pikiran. Ada banyak cara mudah dalam melakukan ini. Misalnya, faktor yang menentukan keberhasilan adalah apakah kita akan menjadikannya bagian dari kebiasaan kita atau tidak. Berikut ini adalah dua cara untuk membantu proses ini :

(a) Dinding pembelajaran

Sebuah cara yang sangat ampuh untuk menjaga pembelajaran agar tetap dalam penglihatan dan dalam pikiran adalah dengan mempersembahkan beberapa ruang dinding untuk proyek pembelajaran kita. Jika kemudian terbiasa dengan meninjau ulang

kemajuan kita setiap hari pada dinding tersebut, kita akan mendapat keuntungan memelihara komitmen yang terkait dengan pembelajaran baru. Perubahan kecil akan memberikan sesuatu yang berbeda dalam jangka panjang. Oleh karena itu, pastikan kita menambahkan sesuatu pada dinding setiap harinya.

(b) Waktu meninjau ulang

Cara kedua membangun kebiasaan sehat meninjau ulang adalah dengan memiliki waktu meninjau ulang. Kita siap, mau, dan dapat menyisihkan waktu khusus untuk meninjau ulang. Kita akan memberikan pesan yang jelas kepada otak bahwa pembelajaran dan memori merupakan kebutuhan pokok bagi kita. Keduanya adalah keterampilan hidup dan akan memperbaiki kualitas dan mungkin kuantitas hidup kita. Ada sebuah irama untuk siklus memori tinjau ulang kita. Meninjau pada 5-10 menit pertama setelah tercapainya penemuan yang signifikan, kemudian sejam pertama, sehari kemudian, seminggu kemudian, setelah sebulan, dan setelah tiga bulan. Dengan cara ini, pembelajaran yang berharga akan tetap dalam penglihatan, dan dalam pikiran.

3) Lanjutan, validitasi, dan evaluasi.

Ada banyak cara yang dapat guru lakukan agar tetap berhubungan dengan siswa setelah mengajar. Apabila dapat mengorkestrakan sistem lanjutan, dengan mengirimkan sesuatu yang

bernilai kepada siswa setelah seminggu, sebulan dan tiga bulan, guru akan akan benar-benar membantu para siswa menyadari bahwa pembelajaran itu penting.

Perihal evaluasi, guru memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mencoba pembelajaran meraka dan mengembangkan pengetahuan mereka. Validasi merupakan persoalan lain. Pada suatu waktu pembelajaran, sangat penting bagi kita membenarkan klaim kita dalam pencapaian keberhasilan.

B. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar Siswa dan Pendidikan Agama Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Motivasi Belajar.

a. Pengertian Motivasi Belajar.

Motivasi berasal dari Bahasa Inggris "*motivation*" yang berarti "dorongan". Kata kerjanya adalah *to motivate* yang berarti mendorong, menyebabkan dan merangsang.

Perkataan motivasi berpangkal dari kata motif, yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau dapat juga dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai tujuan.

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹⁵

Belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Berikut adalah beberapa definisi belajar menurut para ahli (pakar teori belajar), yaitu:

Menurut Skinner, yang dikutip dari Barlow (1985), berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara posesif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Chaplin (1972) dalam *Dictionary of Psychology* membatasi belajar dengan dua macam rumusan. Pertama, berbunyi : Belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap akibat latihan dan pengalaman. Kedua, berbunyi : belajar adalah proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya latihan khusus.

Hintzman (1978) dalam bukunya *The Psychology of Learning and Memory* berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.

¹⁵Sardiman A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali, 1990), h. 73

Reber (1989) dalam kamusnya, *Dictionary Of Psychology* mamnatasi belajar dengan dua macam definisi. Pertama, belajar adalah proses memperoleh pengetahuan. Kedua, belajar adalah suatu proses perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat.

Biggs (1991) dalam mendefinisikan belajar dalam tiga rumusan, yaitu: *kuantitatif, institusional, kualitatif*. Dalam rumusan *kuantitatif*, belajar adalah kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Rumusan *institusional*, belajar adalah proses validasi terhadap penguasaan siswa atas materi-materi yang telah ia dipelajari. Sedangkan rumusan *kualitatif*, belajar adalah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa.¹⁶

Dari berbagai definisi diatas, secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Sedangkan motivasi merupakan tenaga dari dalam diri individu atau manusia yang mendorongnya untuk bertindak, serta proses yang berlangsung dalam diri seseorang untuk bertindak. Motivasi menyangkut reaksi berantai

¹⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), edisi revisi-9, h. 64-68

yaitu dimulai dari keinginan yang dirasakan, lalu timbul keinginan atau sasaran yang hendak dicapai, kemudian menyebabkan usaha untuk mencapai tujuan yang berakhir dengan pemuasan.

Istilah motivasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan situasi, namun dalam tulisan ini lebih diarahkan pada motivasi dalam bidang pendidikan khususnya dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari pengertian-pengertian yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu kecenderungan alamiah dari diri manusia, tetapi kemudian terbentuk sedemikian rupa dan secara berangsur-angsur, tidak hanya sekedar menjadi penyebab dan mediator belajar tetapi juga sebagai hasil belajar itu sendiri.

b. Jenis- jenis motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian motivasi atau motif-motif yang efektif itu ada bervariasi. Motivasi dapat dibagi menjadi empat, yaitu:

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

Motivasi ini meliputi :

a) Motif-motif bawaan.

Yang dimaksud dengan motivasi bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa perlu dipelajari. Sebagai

contoh misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dll. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang diisyaratkan secara biologis. Relevan dengan ini, maka Arden N. Frandsen memberi istilah jenis motif *psychological drives*.

b) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Frandsen mengistilahkan dengan *affiliative needs*.

Disamping itu Frandsen masih menambahkan jenis-jenis motivasi yang lain, yaitu:

(a) *Cognitive motives*.

Motif ini menunjuk pada gejala *intrinsic*, yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual yang berada di dalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental. Jenis motif ini sangat primer dalam kegiatan belajar di sekolah, terutama dalam hal pengembangan intelektual .

(b) *Self-expression*.

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Untuk itu diperlukan kreativitas, penuh imajinasi. Jadi, dalam hal ini seseorang itu ada keinginan untuk aktualisasi diri.

(c) *Self- enhancement.*

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Ketinggian dan kemajuan diri menjadi salah satu keinginan setiap individu. Dalam belajar dapat diciptakan suasana yang kompetensi yang sehat bagi anak didik untuk mencapai suatu prestasi.

2. Jenis motivasi menurut pembagian dari Woorworth dan Marquis.

Motivasi ini ada tiga macam yaitu:

- a) Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, dll. Ini sesuai dengan jenis *physiological drives* dari Frandsen seperti telah disinggung di depan.
- b) Motif-motif darurat. Yang termasuk motif jenis ini antara lain: dorongan untuk berusaha, dorongan untuk menolong, dll. Jenis motivasi ini timbul karena adanya rangsangan dari luar.
- c) Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, untuk menaruh minat, melakukan manipulasi. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

3. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Yang termasuk jenis motivasi jasmaniah seperti : refleks, instink, otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah, yaitu kemauan. Soal kemauan itu ada pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen. Yaitu:

- (a) Momen timbul alasan.
- (b) Momen pilih.
- (c) Momen keputusan.
- (d) Momen terbentuknya kemauan.

4. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Motivasi instrintik.

Yang dimaksud dengan motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam individu ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Seperti seseorang yang senang membaca, tidak yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin membaca buku untuk dibacanya.

b) Motivasi ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Seperti seseorang

belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan mengharap nilai baik, sehingga ia ingin dipuji oleh orang lain.¹⁷

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi.

Sebagaimana yang disebutkan pada bagian depan, bahwa motivasi sangat krusial dalam belajar dan pembelajaran. Akan tetapi motivasi belajar tersebut juga dipengaruhi oleh banyak faktor. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ciri-ciri Pembelajaran.

Setiap manusia senantiasa mempunyai ciri-ciri tertentu dalam hidupnya, termasuk pembelajaran, yang senantiasa ia kejar dan ia perjuangkan. Bahkan tidak jarang meskipun rintangan yang ditemui sangat banyak tetapi tetap berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mencapai apa yang ia cita-citakan.

2. Kemampuan Pembelajar.

Kemampuan manusia satu dan lainnya tidaklah sama. Menuntun seseorang sebagaimana orang lain dari bingkai penglihatan tidaklah dibenarkan. Sebab, orang yang mempunyai kemampuan yang

¹⁷Ibid, h. 85-90

rendah sangatlah sulit untuk menyerupai orang yang berkemampuan tinggi, begitu pula sebaliknya.

3. Kondisi Pembelajaran.

Kondisi pembelajaran, baik yang bersifat fisik maupun psikis, sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar seseorang sebab apabila kondisi fisik seseorang dalam keadaan lelah, maka motivasi belajarnya akan menurun, sedangkan apabila kondisi psikologis seseorang terganggu (stres), maka seseorang tidak bisa mengkonsentrasikan diri terhadap hal-hal yang dipelajari.

4. Kondisi Lingkungan Pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sudah diketahui umum bahwa yang menentukan motivasi belajar seseorang, selain faktor individu juga faktor lingkungan, lebih-lebih lingkungan belajar. Sebab, individu secara sadar atau tidak, senantiasa tersosialisasi oleh lingkungannya.

5. Unsur-Unsur Dinamis Belajar Pembelajaran.

Unsur-unsur dinamis belajar pembelajaran seperti: motivasi dan upaya memotivasi siswa untuk belajar, bahan belajar, alat bantu belajar, dan kondisi subjek belajar sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar seseorang.

6. Upaya Guru Dalam Membelajarkan Pembelajaran.

Upaya guru dalam membelajarkan pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Guru yang sungguh-sungguh dan tinggi gairahnya dalam membelajarkan pembelajaran, akan menjadikan pembelajaran juga bergairah belajar.

Jelaslah bahwa, dalam setiap usaha atau kegiatan manusia dimana dan kapan saja, tak selamanya menempuh jalan mulus seperti yang diharapkan. Di satu sisi, manusia menginginkan suatu kesuksesan gemilang, namun di sisi lain harapan manusia selalu saja menemukan hambatan-hambatan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar, sangat banyak kendala-kendala atau hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam membelajarkan siswa.

2. Pendidikan Agama Islam.

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, ajaran yang Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Menurut Zakiah Daradjat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Tayar Yusuf mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman. Pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT. Sedangkan menurut A. Tafsir pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.¹⁸

Mata pelajaran pendidikan agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup al-Qur'an dan al-Hadits, keimanan, akhlak, fiqh atau ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya. (*hablun minallah wa hablun minannas*).¹⁹

¹⁸Abdul Majid dan Dian Ardayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 130

¹⁹Ibid, h. 131

b. Dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairini dkk, dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu :²⁰

1) Dasar Yuridis atau Hukum.

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu :

(a) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id Ketuhanan Yang Maha Esa digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(b) Dasar struktural / konstitusional, yaitu UUD '45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi : 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa; 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.

(c) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam Tap MPR No IV / MPR / 1978 jo. Ketetapan MPR Np. 11/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR No. II/MPR/1988 dan Tap. MPR No. 11/MPR 1993 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya

²⁰Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Malang : IAIN Sunan Ampel, 1983), h.

menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.²¹

2) Segi Religius.

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepadanya. Dalam al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain :

(a) Q.S. Al-Nahl : 125 "Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan hikmah dan pelajaran yang baik."

(b) Q.S. Al-Imran : 104 : "Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebijakan, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar..."

(c) Al-hadis : "Sampaikanlah ajaran kepada orang lain walaupun hanya sedikit".

3) Aspek Psikologis.

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai

²¹Abdul Majid dan Dian Ardayani, *Pendidikan Agama Islam*, op.cit., h. 133

anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya penguasaan hidup. Sebagaimana dikemukakan oleh Zuhairini dkk bahwa : semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama.²²

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam.

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

²²Ibid., h. 133

- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.²³

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tujuan pendidikan merupakan hal yang dominan dalam pendidikan, rasanya penulis perlu mengutip ungkapan Breiter, bahwa "Pendidikan adalah persoalan tujuan dan fokus. Mendidik anak berarti bertindak dengan tujuan

²³Ibid., h. 134-135

agar mempengaruhi perkembangan anak sebagai seseorang secara utuh. Apa yang dapat anda lakukan bermacam-macam cara, Anda kemungkinan dapat dengan cara mengajar dia, anda dapat bermain dengannya, Anda dapat mengatur lingkungannya, anda dapat menyensor nonton TV, atau anda dapat memberlakukan hukuman agar dia jauh dari penjara".²⁴

e. Pentingnya Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik.

Setiap orang tua berkeinginan mempunyai anak yang berkepribadian baik, atau setiap orang tua bercita-cita mempunyai anak yang saleh yang senantiasa membawa harum nama orang tuanya, karena anak yang baik merupakan kebanggaan orang tua, baik buruknya kelakuan akan mempengaruhi nama baik orang tuanya. Juga anak yang saleh yang senantiasa mendoakan orang tuanya merupakan amal baik bagi orang tua yang akan mengalir terus menerus pahalanya walaupun orang itu sudah meninggal dunia, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW :

Jikalau manusia itu sudah meninggal dunia, maka putuslah semua amalnya, kecuali tiga macam : yaitu Shadaqah jariyah (yang mengalir kemanafaatannya) ilmu yang dimanfaatkan, dan anak yang soleh (yang baik kelakuannya) yang senantiasa mendoakan terhadap orang tuanya (untuk keselamatan dan kebahagiaan orang tuanya)".

²⁴Ibid., h. 135-136

Untuk mencapai hal yang diinginkan itu dapat diusahakan melalui pendidikan, baik pendidikan dalam keluarga, pendidikan di sekolah maupun pendidikan di masyarakat.

Jadi, pendidikan agama Islam adalah ikhtiar manusia dengan jalan bimbingan dan pimpinan untuk membantu dan mengarahkan fitrah agama si anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama. Seseorang baru bisa dikatakan memiliki kesempurnaan iman apabila dia memiliki budi pekerti atau akhlak yang mulia. Oleh karena itu, masalah akhlak atau budi pekerti merupakan salah satu pokok ajaran Islam yang harus diutamakan dalam pendidikan agama Islam untuk ditanamkan atau diajarkan

kepada anak didik.

Dengan melihat arti pendidikan Islam dan ruang lingkupnya itu, jelaslah bahwa dengan pendidikan Islam kita berusaha untuk membentuk manusia yang berkepribadian kuat dan baik (berakhlakul karimah) berdasarkan pada ajaran agama Islam.

Oleh karena itulah, pendidikan Islam sangat penting sebab dengan pendidikan Islam, orang tua atau guru berusaha secara sadar memimpin dan mendidik anak diarahkan kepada perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pendidikan agama Islam hendaknya ditanamkan sejak kecil, sebab pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk

pendidikan selanjutnya. Sebagaimana menurut pendapat Zakiyah Daradjat bahwa : "Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan yang dilaluinya sejak kecil".

Jadi, perkembangan agama pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman hidup sejak kecil; baik dalam keluarga, sekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat terutama pada masa pertumbuhan perkembangannya.

Oleh sebab itu, seyogyanyalah pendidikan agama Islam ditanamkan dalam pribadi anak sejak ia lahir bahkan sejak dalam kandungan dan kemudian hendaklah dilanjutkan pembinaan pendidikan ini di sekolah, mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi.²⁵

f. Materi Pendidikan Agama Islam.

Adapun pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam skripsi ini adalah materi-materi yang akan disampaikan pendidik kepada peserta didik. Dan adapun yang dimaksud peserta didik disini adalah siswa-siswi yang duduk di kelas IV, materi-materi tersebut meliputi : Quran Hadits, Aqidah, Akhlak, SKI, dan Fiqih.

²⁵Ibid., h. 137-139

C. Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran *Accelerated Trainer* Dalam Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan uraian di depan tentang model *Accelerated Trainer* dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, dapat diketahui bahwa pada dasarnya model *Accelerated Trainer* merupakan suatu model pembelajaran yang terdapat rangkaian kegiatan belajar mengajar dalam upaya meningkatkan proses hasil pembelajaran dengan menggunakan kemampuan pengetahuan dan pengalaman serta memotivasi siswa yang melibatkan emosi, seluruh tubuh, semua indera, dan segenap kedalaman serta keluasan pribadi, menghormati gaya belajar individu lain dengan menyadari bahwa orang belajar dengan cara-cara yang berbeda.

Belajar itu mudah dan mengasyikkan. Kita tanya pada setiap orang yang suka akan hobi mereka, mereka akan suka bila diminta untuk melakukan hobi mereka setiap hari. Mengingat kembali juga mudah. Mintalah siapa pun untuk mengingat nama seseorang yang mereka sukai, mereka akan mengingatnya. Pada kedua situasi tersebut, perhatian kita menguat dan motivasi kita bergerak. Bahwasannya belajar dan mengingat itu mudah dan mengasyikkan adalah keyakinan utama yang mendorong pendekatan ini pada pembelajaran, pelatihan dan pengembangan.²⁶

²⁶Lex Mc Kee, *The Accelerated Trainer*, (Bandung: Kaifa, 2008), h. 18-19

Accelerated Trainer merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat memperhatikan bagaimana proses pembelajaran berlangsung, dan siswa ikut merasakan bagaimana proses pembelajaran itu mereka lalui. Selain itu, model *Accelerated Trainer* juga memperhatikan segala perbedaan yang terdapat pada masing-masing siswa, baik dari segi kecerdasan, lingkungan dan gaya belajar siswa. Sebagaimana yang penulis paparkan di atas bahwa model *Accelerated Trainer* mempunyai tujuh tahapan yang bernama M.E.S.S.A.G.E. M.E.S.S.A.G.E. adalah sebuah singkatan mnemonik yaitu untuk:

1. *Mindset* dan *mindsetting* (pola pikir dan pemolaan pikiran)
2. *Entrance* (jalan masuk)
3. *Switch Ownership* (mengalihkan kepemilikan)
4. *Store* (menyimpan)
5. *Act* (beraksi atau demonstrasi)
6. *Go again* (lakukan lagi)
7. Dan *Engage* (berjanji atau wujudkan)

Dengan tujuh tahapan konkrit yang telah disuguhkan oleh *Accelerated Trainer*, dari awal pembelajaran dimulai sampai pembelajaran berakhir, maka sangatlah besar kemungkinan bahwa siswa akan merasakan proses pembelajaran yang sesungguhnya. Bila hal itu terjadi pada siswa maka siswa tidak akan pernah merasa dipaksa untuk menerima materi sehingga mereka akan terkesan dengan segala sesuatu yang mereka alami dan mereka terima selama proses

pembelajaran. Dan secara langsung atau tidak langsung siswa akan lebih mudah dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Belajar harus menyenangkan dan membangun rasa percaya diri. Menjadikan proses belajar menjadi sesuatu yang menyenangkan adalah penting, karena belajar yang menyenangkan merupakan kunci utama bagi individu untuk memaksimalkan hasil yang akan diperoleh dalam proses belajar.

Dalam bukunya *Quantum Learning*, Bobbi de Porter dan Mike Hernacki mengangkat hal tersebut sebagai falsafah dasar yang harus dikembangkan dalam kurikulum. Agar bisa efektif, belajar dapat dan harus menyenangkan. Belajar adalah kegiatan seumur hidup yang dapat dilakukan dengan menyenangkan dan berhasil.²⁷ Senada dengan falsafah yang diangkat oleh Bobbi de Porter dan Mike Hermacki dalam *Quantum learning*, maka dalam Khasanah pendidikan Islam juga ditemukan pemikiran yang serupa.

Menurut Prof. Dr. Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibany, misalnya memandang sangat penting membuat, proses pendidikan menjadi suatu proses pendidikan yang menggemirakan dan menciptakan kesan baik pada diri pelajar.²⁸ Tidak jauh berbeda dengan falsafah yang diangkat dalam *Quantum Learning* serta pendapat Syaibany tersebut.

²⁷Robbi de Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning, Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan* (Bandung : Kaifa, 1999), h. 67

²⁸Prof. Dr. Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam* (Jakarta : Bulan Bintang, 1979), h. 78

Syarat bagi pembelajaran yang efektif adalah dengan menghadirkan lingkungan "Seperti masa kanak-kanak, yang mendukung dan menggembirakan (bermain). Oleh karena itu Model *Accelerated Trainer* ini dirancang oleh Lex McKee santai dan segar saat kita berlibur.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian dalam suatu penelitian sangat penting, sebab dengan menggunakan metode yang tepat maka akan mendapatkan hasil yang tepat pula. Artinya apabila seseorang yang akan mengadakan penelitian ilmiah dengan menggunakan suatu metode yang sesuai dengan apa yang akan diselidiki maka akan mendapatkan data yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Metodologi penelitian merupakan ilmu-ilmu yang mempelajari metode-metode dalam penelitian. Sedangkan metode penelitian menurut Arif Furchan digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang ada di dalam penelitian.¹

Penelitian adalah suatu proses yang sistematis dan analisis yang logis terhadap data untuk menentukan suatu tujuan tertentu, sedangkan metode merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti menggunakan metode-metode yang sesuai, maka bagi seorang peneliti hendaknya mengetahui secara pasti jenis-jenis dan sifat penelitian, agar memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

¹Arif Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 50

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan yang diajukan, maka jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. hal ini karena penelitian sengaja membangkitkan timbulnya suatu kejadian atau keadaan, kemudian diteliti bagaimana akibatnya. Dengan kata lain, eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan kausal (sebab-akibat) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu.²

Dalam penelitian ini eksperimen yang dipakai adalah *True Eksperimental* (eksperimen sungguhan), yaitu penelitian yang meneliti kemungkinan saling hubungan sebab akibat dengan cara mengenakan satu atau lebih. Kelompok eksperimental satu atau lebih, kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan.³ Sedangkan desain yang digunakan adalah *control group pre test- post test*.⁴

penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang kita ketahui, angka-angka yang terkumpul sebagai hasil penelitian yang menggambarkan situasi atau

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Edisi Revisi V (Jakarta:Rineka cipta, 1997) h. 1-5

³Sumadi Surya Brata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2004), h. 88

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, op.cit., h. 79

kejadian. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dari data kuantitatif.⁵

B. Rancangan Penelitian

Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam mengumpulkan dan menganalisa data yang diperlukan guna menjawab persoalan-persoalan yang dihadapi.⁶

Skripsi ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan model korelasional yaitu sebuah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada dan tidaknya antara sebuah variable dengan variable lain. Dan apabila hubungan itu ada, seberapa eratnya hubungan tersebut. Untuk dapat menemukan besarnya korelasi. Maka penulis menggunakan statistic dalam perhitungan sehingga nanti kesimpulan yang diperoleh dapat dirumuskan ke dalam data yang berupa angka.

Dalam penelitian ini secara garis besar rancangan penelitiannya sebagai berikut:

1. Metode objek penelitian dengan cara memilih dua kelas yaitu kelas VIII F dan VIII G
2. Menentukan kelompok eksperimen dan kelompok control dengan cara *purposive sample*

⁵Margono, *Metodelogi Penetian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 103

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, op. cit., h. 99

3. Memberikan Treatment (perlakuan) terhadap kelas eksperimen dengan model *Accelerated Trainer* sementara PBM di kelas kontrol dibiarkan seperti biasa.
4. Memberikan post test kepada kedua kelas tersebut.

Tabel. 1

Rancangan penelitian pre test-post test control group design⁷

Kelompok	Pre test	Treatment	Post test
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₁	-	O ₂

Keterangan : E = Eksperimen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id K = Kontrol digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

X = Model pembelajaran *Accelerated Trainer*

C. Identifikasi Variabel

Bertolak dari masalah yang diteliti, maka dapat dengan mudah dikenali variabel-variabel penelitiannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya pada variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah penerpan model *Accelerated Trainer*.

⁷Ibid, h. 108

2. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

D. Jenis dan sumber data

1. Jenis Data

Dalam mengadakan suatu penelitian, tidak lepas dari adanya unsur jenis data yang akan dikumpulkan sebagai bahan kajian. Data merupakan segala keterangan atau informasi mengenai segala keterangan atau informasi mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.⁸ Berangkat dari topik permasalahan skripsi ini, maka jenis-jenis data yang relevan sebagai bahan kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

a. Data kualitatif

Yaitu data yang tidak bisa diukur atau dinilai dengan angka sewa langsung.⁹ Adapun yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini adalah gambaran umum obyek penelitian yang meliputi: sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, visi dan misi, tujuan pendidikan, kurikulum pendidikan, profil sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, keadaan sarana dan prasarana.

⁸Ibid., h. 104

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, loc. cit., h. 132

b. Data kuantitatif

Yaitu data yang dapat diukur atau dihitung langsung karena berupa angka-angka. Data ini digunakan untuk mengetahui hasil tes tentang efektivitas penerapan model pembelajaran *Accelerated Trainer* dalam motivasi belajar siswa padamata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Driyorejo, jumlah siswa, guru, karyawan serta sarana dan prasarana.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Berdasarkan jenis-jenis data yang diperlukan, maka dalam peneliti ini sumber data yang digunakan melalui dua cara yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Library Research

Yaitu sumber data yang digunakan untuk mencari landasan teori dari permasalahan yang diteliti dengan menggunakan buku-buku dan lain-lain.

b. Field Research

Yaitu sumber data yang diperoleh dari lapangan penelitian dengan cara terjun langsung ke obyek penelitian untuk memperoleh data yang lebih konkrit dan berkaitan dengan masalah yang diteliti.¹⁰ Adapun data ini meliputi dua macam, yaitu:

¹⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), jilid 3, h. 66

1) Data Primer

Adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya yang kemudian dijadikan sebagai bahan utama penelitian¹¹. Adapun data yang diambil adalah memperoleh informasi dari kepala sekolah, guru mapel PAI, waka kurikulum, waka kesiswaan, kepala bagian BP, kepala bagian PAI yaitu guru yang mengatur dan membimbing dalam bidang keislaman, serta siswa.

2) Data Sekunder

Yaitu sumber data yang pengumpulannya tidak langsung memberikan data kepada peneliti,¹² seperti dari keterangan atau dokumentasi lain yang berkaitan dengan penelitian.

3. Metode Penentuan Subjek Objek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah seluruh individu yang menjadi obyek penelitian yang nantinya digeneralisasikan.¹³ Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII ketika menggunakan penerapan model *Accelerated Trainer* dan nantinya dijadikan dasar untuk diterapkan ke jenjang yang lebih tinggi (IX), maka yang menjadi

¹¹Ibnu Hajar. *Dasar-dasar Metodologi Kualitatif dalam Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h. 308.

¹²Ibid, h. 309.

¹³Sumanto, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), h. 39

populasi adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 303 siswa di SMP Negeri 1 Driyorejo Gresik.

2. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara digunakan untuk menarik sampel yang aka dijadikan sumber data sesungguhnya dalam penelitian.¹⁴ Sedangkan tehnik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah sampel bertujuan (*purposive sampling*), yaitu tehnik pengambilan sampel anggota populasi dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.¹⁵

3. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang hendak diselidiki karakteristiknya.¹⁶ Untuk mengetahui besar kecilnya sampel ini, tidak ada ketentuan yang baku. Menurut Sudjana bahwa “ tidak ada ketentuan yang baku atau rumus yang pasti tentang besarnya sampel”.¹⁷ Sutrisno Hadi juga sependapat dengan Nana Sudjana yang menyatakan bahwa sebenarnya tidak ada ketetapan yang mutlak berapa persen atau populasi yang harus diambil sampel.¹⁸

Sedangkan Suharsimi Arikunto lebih rinci menjelaskan beberapa persen atau sampel yang dianggap mewakili populasi yang ada. Pendapatnya

¹⁴Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), h. 105

¹⁵Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 57-58

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, op.cit., h.120

¹⁷Nana Sudjana, *tuntunan penyusunan karya ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1997),

¹⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, op.cit., h. 73

mengatakan bahwa untuk ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100%, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar maka dapat diambil diantara 10-15% atau 20-25% atau lebih.¹⁹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *purposive sample* atau sampel dengan pertimbangan tertentu, dengan memakai satu kelas eksperimen, yaitu kelas VIII F.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain :

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.²⁰

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang sedang diteliti, antara lain gambaran obyek penelitian yaitu: Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 1 Driyorejo Gresik, visi dan misi, tujuan pendidikan, prinsip pengembangan

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, op.cit., h. 120

²⁰Margono, op.cit., h. 158

kurikulum, profil sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa SMP Negeri 1 Driyorejo Gresik. keadaan sarana dan prasarana.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan penelitian untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang dapat memberi keterangan pada si peneliti.²¹

Metode interview dilaksanakan dengan cara terjun langsung kelapangan dengan mengadakan wawancara secara langsung terhadap responden yang dianggap sebagai sumber data. Wawancara ini untuk memperoleh data yang belum diketahui melalui observasi juga untuk membenarkan adanya data yang telah diperoleh dari hasil observasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip termasuk buku tentang pendapat teori atau hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelilti.²²

Metode ini digunakan untuk mencari data tentang struktur organisasi SMP Negeri 1 Driyorejo Gresik, jumlah guru, karyawan dan siswa, sarana prasarana dan data-data lain yang diperlukan.

²¹Mardalis, *Metode Penelitian(Pendekatan Proposal)*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1995) h. 64

²²Margono, *op.cit.*, h.181

4. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.²³ Dengan test ini peneliti mengukur prestasi belajar siswa dalam menguasai materi pelajaran yang telah diajarkan.

Dalam hal ini peneliti menggunakan pre test dan post test untuk mengetahui kondisi siswa sebelum dan sesudah diterapkannya *Accelerated Trainer* pada mata pelajaran PAI. Sedangkan alat test yang digunakan adalah soal test yang berbentuk esai obyektif. Pemberian test digunakan untuk mengetahui pencapaian ketuntasan belajar mata pelajaran PAI siswa dalam proses pembelajaran dan paling banyak digunakan dalam test standard.

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dari hasilnya lebih baik, dalam arti hasilnya cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.²⁴

Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Instrumen sebagai alat

²³Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h. 131

²⁴Nana Sudjana, Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), cet. Ke II, h. 97

pengumpulan data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya.

Dalam penelitian ini instrument dalam mengumpulkan data adalah:

- Instrumen pedoman wawancara, instrument ini digunakan dalam mengumpulkan data melalui metode interview yaitu berupa ancer-ancer pertanyaan yang akan ditanyakan.

G. Teknik Analisa Data

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah difahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.²⁵

Dengan demikian, tehnik analisa data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga sifat-sifat datanya dapat dengan mudah difahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun unruk membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karateristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel.

²⁵Sambas Ali Muhiddin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi Regresi Dan Jalur Dalam Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), h. 52

Dalam penelitian ini, tehnik analisa data yang digunakan untuk menganalisis data ada dua, yaitu :

1. Tehnik analisa data hasil observasi

a. Analisa pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pelajaran

Untuk memperoleh data tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model *Accelerated Trainer* dianalisis dengan menghitung rata-rata setiap aspek kemampuan guru dalam mengelola pelajaran dua kali pertemuan. Kategori kemampuan guru untuk setiap aspek dalam pengelolaan pembelajaran ditetapkan oleh peneliti sebagai berikut :

- 1) Skor 4 kategori sangat baik
- 2) Skor 3 kategori baik
- 3) Skor 2 kategori kurang baik
- 4) Skor 1 kategori tidak baik

Sedangkan untuk memberi interprestasi terhadap rata-rata skor akhir yang diperoleh digunakan kategori sebagai berikut:

Pedoman rata-rata kategori:

No	Skor	Kategori
1	$3,25 \times \leq 4,00$	Sangat baik
2	$2,50 \times \leq 3,25$	Baik

3	$1,75 \times \leq 2,50$	Kurang baik
4	$1,00 \times \leq 1,75$	Tidak baik

1. Analisis data hasil test

Dalam kegiatan penelitian ini data yang diperlukan adalah data kuantitatif yang berupa skor tes. Untuk mengetahui apakah nilai tes mata pelajaran PAI siswa yang diberikan model *Accelerated Trainer* lebih baik atau tidak dari pada nilai tes yang tidak diberikan model *Accelerated Trainer* maka dilakukan uji kesamaan dua rata-rata. Namun sebelumnya, dilakukan uji normatif dan uji homogenitas terlebih dahulu. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t, dimana uji t digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *Accelerated Trainer* dalam meningkatkan kreativitas siswa pada bidang studi PAI.

- a. Jika kedua kelompok berdistribusi normal, tetapi variasinya tidak homogen, maka rumus yang digunakan adalah test t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_{eksperimen} - \bar{X}_{kontrol}}{\sqrt{\frac{S_{eksperimen}^2}{n_{eksperimen}} + \frac{S_{kontrol}^2}{V_{eksperimen}}}}$$

- b. Jika salah satu atau dua kelompok berdistribusi tidak normal, maka rumus yang digunakan adalah tes Wilcoxon.

- c. Jika kedua kelompok mempunyai varian yang sama (homogen) dan berdistribusi normal, maka rumus yang digunakan adalah :

$$t = \frac{M_1 - M_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau bukan.

Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

- 1) Membuat daftar distribusi frekuensi untuk masing-masing kelompok data
- 2) Menghitung rata-rata (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum F_i X_i}{\sum F_i}$$

Keterangan:

X_i = tanda kelas interval

F_i = frekuensi yang sesuai dengan tanda baca kelas X_i

- 3) Menghitung simpangan baku (s) dari kelas sampel

$$S^2 = \frac{n \sum F_i (X_i)^2 - (\sum F_i X_i)^2}{n(n-1)}$$

- 4) Menghitung tabel frekuensi

Langkah-langkah yang digunakan:

- 1) Menentukan batas bawah (x_i) pada tiap-tiap kelas
- 2) Menghitung bilangan baku (z_i) untuk tiap-tiap interval

$$z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}; \text{ untuk } i = 1, 2, 3, \dots, n$$

Keterangan:

z_i = bilangan baku

x_i = batas bawah kelas ke-i

\bar{x} = rata-rata skor tes (dari distribusi frekuensi)

s = simpangan baku (dari distribusi frekuensi)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- 3) Menghitung luas tiap kelas interval (L)
- 4) Menghitung frekuensi yang diharapkan (E_i)

$$E_i = L \times n$$

Keterangan

E_i = Frekuensi yang diharapkan

L = luas tiap kelas interval

n = banyak data

- 5) Menentukan Hipotesis

H_0 = Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_a = sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

- 6) Menentukan taraf nyata α ($\alpha=0,05$)
- 7) Menghitung nilai χ^2 dengan teknik analisis chi kuadrat dengan

rumus:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

k = banyaknya kelas interval

O_i = frekuensi pengamatan

E_i = frekuensi yang diharapkan

- 8) Mencari nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$\chi^2_{(1-\alpha)(k-3)}$$

- 9) Menemukan kriteria pengujian

H₀ diterima jika χ^2 hitung < $\chi^2_{(1-\alpha)(k-3)}$ dengan nilai dk = k-3

H₀ ditolak jika χ^2 hitung $\geq \chi^2_{(1-\alpha)(k-3)}$

- 10) Menarik kesimpulan

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua sampel memiliki varians yang sama atau tidak.

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

- 1) Menentukan hipotesis

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang berbeda

$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ sampel berasal dari populasi yang tidak memiliki varians yang homogen

2) Menentukan taraf nyata ($\alpha=0,01$)

3) Menentukan nilai $F_{\frac{1}{2}\alpha}(v_1, v_2)$ daftar dari distribusi F dengan

v_1 = derajat kebebasan pembilang

v_2 = derajat kebebasan penyebut

4) Menentukan kriteria sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H_0 ditolak jika $F_{hitung} \geq \frac{1}{2}\alpha(v_1, v_2)$

H_0 diterima jika $F_{hitung} < \frac{1}{2}\alpha(v_1, v_2)$

5) Menghitung F dengan rumus

$$F_{hitung} = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

6) Menarik kesimpulan

c. Uji kesamaan dua rata-rata

Uji kesamaan dua rata-rata digunakan untuk membandingkan dua keadaan yang berbeda dengan menggunakan uji t. Pada penelitian ini yang akan dibangun adalah perbedaan hasil belajar siswa yang diajar

dengan model *Accelerated Trainer* pada akhir tatap muka dengan prestasi belajar siswa yang tidak diberi model *Accelerated Trainer*.

1) Menentukan hipotesis

H_0 = Penerapan model *Accelerated Trainer* **tidak efektif** dalam motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Driyorejo Gresik

H_a = Penerapan model *Accelerated Trainer* **efektif** dalam motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Driyorejo Gresik

2) Menentukan taraf nyata α ($\alpha=0,05$)

3) Mencari deviasi standar

$$dsg = \sqrt{\frac{(N_1 - 1)V_1^2 + (n - 1)V_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Ket : V_1 = standar deviasi kelompok pertama

V_2 = standar deviasi kelompok kedua

n_1 = Jumlah siswa kelompok pertama

n_2 = Jumlah siswa kelompok kedua

4) Menghitung statistik ujiinya dengan rumus:

$$t = \frac{M_1 - M_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Ket : M_1 = Mean kelompok pertama

M_2 = Mean kelompok kedua

n_1 = Jumlah siswa kelompok pertama

n_2 = Jumlah siswa kelompok kedua

5) Menentukan derajat kebebasan, rumus : $db = n_1 + n_2 - 2$

6) Menentukan nilai t dari daftar

7) Pengujian hipotesis H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

8) Penarikan kesimpulan

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

a. Sejarah Berdirinya Sekolah SMP Negeri 1 Driyorejo Gresik

SMP Negeri 1 Driyorejo Gresik berdiri sejak 21 juli 1981, yang berstatus filial SMPN 1 Taman Sidoarjo. Kepala PLH adalah Bpk. Harioso,BA pada tahun 1981, setelah 1 tahun, beliau diangkat di SMPN 1 Kutorejo Mojokerto. Kemudian diganti PLH Drs. D. Soeprpto, beliau diangkat pula di SMPN Winobiting Prambon. Kemudian diganti lagi PLH Bpk. Suprpto yang merangkap sebagai kepala sekolah SMPN 1 Taman.

Tahun 1983 SMP Negeri 1 ini mempunyai kepala sekolah definitive yaitu Bpk. Moedigdo, B. Sc. Kemudian sekolah ini pindah ke gedung sendiri yang terletak di desa Tenaru kec. Driyorejo sampai sekarang. Jumlah siswa pada saat itu ada 120 anak yang terdiri dari 3 lokal kelas. Masing-masing kelas terdiri dari 40 siswa. Lulusan 1 tahun 1983 berjumlah 120 siswa.

Adapun nama-nama kepala sekolah SMP Negeri 1 Driyorejo dari pertama sampai sekarang adalah sebagai berikut:

1. Moedigdo, B.Sc menjabat tahun 1983-1986
2. Drs. Suprpto menjabat tahun 1986-1990
3. Drs. Sujono Rahardjo menjabat tahun 1990-1995

4. Dra. Hj. Kusnatoel Ismi menjabat tahun 1995-1998
5. Dra. Hj. Triraharjuni menjabat tahun 1998-2002
6. Drs. H. Bisri, M. Pd menjabat tahun 2002-2009
7. Drs. H. Pardjiono, M. Pd menjabat tahun 2009-sekarang

PROFIL SEKOLAH SMP NEGERI 1 DRIYOREJO GRESIK

1. Nama sekolah : SMP NEGERI 1 DRIYOREJO
Alamat : Jln. Raya Tenaru Driyorejo
Desa / Kecamatan : Tenaru / Driyorejo
Kab/ kota : Gresik
No. telp/ HP : (031) 7507318
No. telp rumah/ HP : (031) 7912411/ 081 331 067 555
2. Nama yayasan : -
3. NPSN / NIS : 20500495/200390
4. Jenjang akreditasi : A
5. Tahun didirikan : 1981/ 1982
6. Kepemilikan tanah : Pemerintah
 - a. Luas tanah / status :12,840 m2
7. Status bangunan milik : Pemerintah
 - a. Surat ijin bangunan : No. 503.648/72/HK/403.15/2001
 - b. Kuas seluruh bangunan :5215 m2

b. Visi, Misi, Tujuan dan Motto Sekolah SMP Negeri 1 Driyorejo Gresik

1) Visi

“Terwujudnya sekolah sebagai institusi yang bermutu dalam meraih prestasi akademik dan non akademik berdasarkan imtak dan iptek”

2) Misi

- (a) Meningkatkan perolehan rata-rata nilai Ujian Nasional.**
- (b) Meningkatkan peran serta tenaga kependidikan dan komite sekolah.**
- (c) Meningkatkan sarana dan prasarana sekolah**

3) Tujuan

- (a) Melaksanakan kegiatan pembelajaran mata pelajaran yang diujikan secara nasional supaya ada peningkatan perolehan nilai rata-rata Ujian Nasional.**
- (b) Melaksanakan peningkatan peran serta tenaga kependidikan dan komite sekolah.**
- (c) Melaksanakan pengadaan sarana prasarana multi media.**

4) Motto

“Pencetak Generasi Berprestasi dan Berakhlak Mulia”

c. Keadaan Guru dan Karyawan

Adapun jumlah guru dan karyawan adalah sebagai berikut :

Table 1

Nama guru dan karyawan

No.	Nama	Jenis kelamin	Pendidikan akhir	Jabatan
1	Drs. H. Parjiono, M. Pd	L	S2	Kepala sekolah
2	Dra.dalilah Yulianingsih	P	S1	Guru
3	Dra. Sujinah	P	S1	Guru
4	Drs. Bambang Edy Suroso	L	S1	Guru
5	Dra. Wiwik Sulastri	P	S1	Guru
6	Dra. Macarius Dwija W.	L	S1	Guru
7	Tri Rudiah Lestari, S. Pd	P	S1	Guru
8	Drs. Budi Sukamto	L	S1	Guru
9	Hartatik, S. Pd	P	S1	Guru
10	Shobirin, S. Pd	L	S1	Guru
11	Wagirah, S. Pd	P	S1	Guru
12	Sriatu, S. Pd	P	S1	Guru
13	Anifah, S. Pd	P	S1	Guru
14	Susilaningsih, S. Pd	P	S1	Guru
15	Yanto, S. Pd	L	S1	Guru
16	Yuniartie, S. Pd	P	S1	Guru
17	Hartati, S. Pd	P	S1	Guru
18	Numuk Pujihartati, S. Pd	P	S1	Guru
19	Suwito, S.Pd	L	S1	Guru
20	Dra. Sri Suprapti	P	S1	Guru
21	Wiwik Apriani, S. Pd	P	S1	Guru
22	Trisaktiati Soegondo, S.Pd	P	S1	Guru
23	Solimatin, S.Pd	P	S1	Guru
24	Dra. Wasis Susilo Letari	P	S1	Guru
25	Nur Hidayati, S. Pd	P	S1	Guru
26	Tri Nurcahyani, S.Pd	P	S1	Guru
27	Sumiasih, S.Pd	P	S1	Guru
28	Umu Rosidah, S.Ag	P	S1	Guru
29	Moch. Ali Fathoni, S.Pd	L	S1	Guru
30	Nunung Doto M., S.Pd	L	S1	Guru
31	Anik, S.Pd	P	S1	Guru
32	Drs. Singgih Artono	L	S1	Guru
33	Moch. Fadil, S.Pd	L	S1	Guru
34	Dra. Sri Sulianing	P	S1	Guru

35	Lilies Suatin, S.Pd	P	S1	Guru
36	Risfiani Hakim S., S. Pd	L	S1	Guru
37	Binti Maffu' Asufah, S.Pd	P	S1	Guru
38	Samodra, S.Pd	L	S1	Guru
39	Santi Puji Astutik, S.Pd	P	S1	Guru
40	Moch. Slamet, S.Pd	L	S1	Guru
41	Mutrofin, S.Pd	L	S1	Guru
42	Anisa Hidayati, S.Pd	P	S1	Guru
43	Erlis Widayanti, S.Pd	P	S1	Guru
44	Abd. Ghofur Salam, S.PdI	L	S1	Guru
45	Muh. Hidayat, S.Pd	L	S1	Guru
46	Drs. Sujono	L	S1	Guru
47	Dra. Rita Hidayati	P	S1	Guru
48	Yulia Mutrofin, S.pd	P	S1	Guru
49	Soehartanto Setyandono, S.K	L	S1	Guru
50	Herlina Parwati, S.Pd	P	S1	Guru
51	Moh. Ridho, S.Pd	L	S1	Staf TU
52	Endang Sriwahyuningsih, S.Sc	P	S1	Staf TU
53	Abd. Qodim, S.Ag	L	S1	Staf TU
54	Sukandi	L	SMA	Pelaksana
55	Juliati	P	SMA	pelaksana
56	Kunaryo	L	SMEA	pelaksana
57	Welly Sutinah	P	SMA	Staf TU
58	Sumarianto	L	Paket B	Pesuruh

d. Keadaan peserta didik

Adapun jumlah seluruhnya siswa sebanyak 924 siswa dengan jumlah rombongan kelas yang berjumlah 24 kelas. Yaitu terdiri dari :

Table 2.

Data siswa Tahun Ajaran 2009/2010

No.	Jumlah rombongan belajar	
	Kelas	Jumlah siswa
1	7 A- I	769 siswa
2	8 A- H	303 siswa
3	9 A- H	296 siswa

e. Sarana dan Prasarana

SMP Negeri 1 Driyorejo memiliki lahan seluas 12.840 m2 dengan status tanah milik Pemerintah Kabupaten Gresik berdasarkan sertifikat nomor AO 407570 tahun 2000 tanah tersebut digunakan untuk bangunan gedung seluas 3.229 m2, lahan parkir 360 m2, lapangan olah raga 640 m2, dan lapangan upacara dan taman 810 m2.

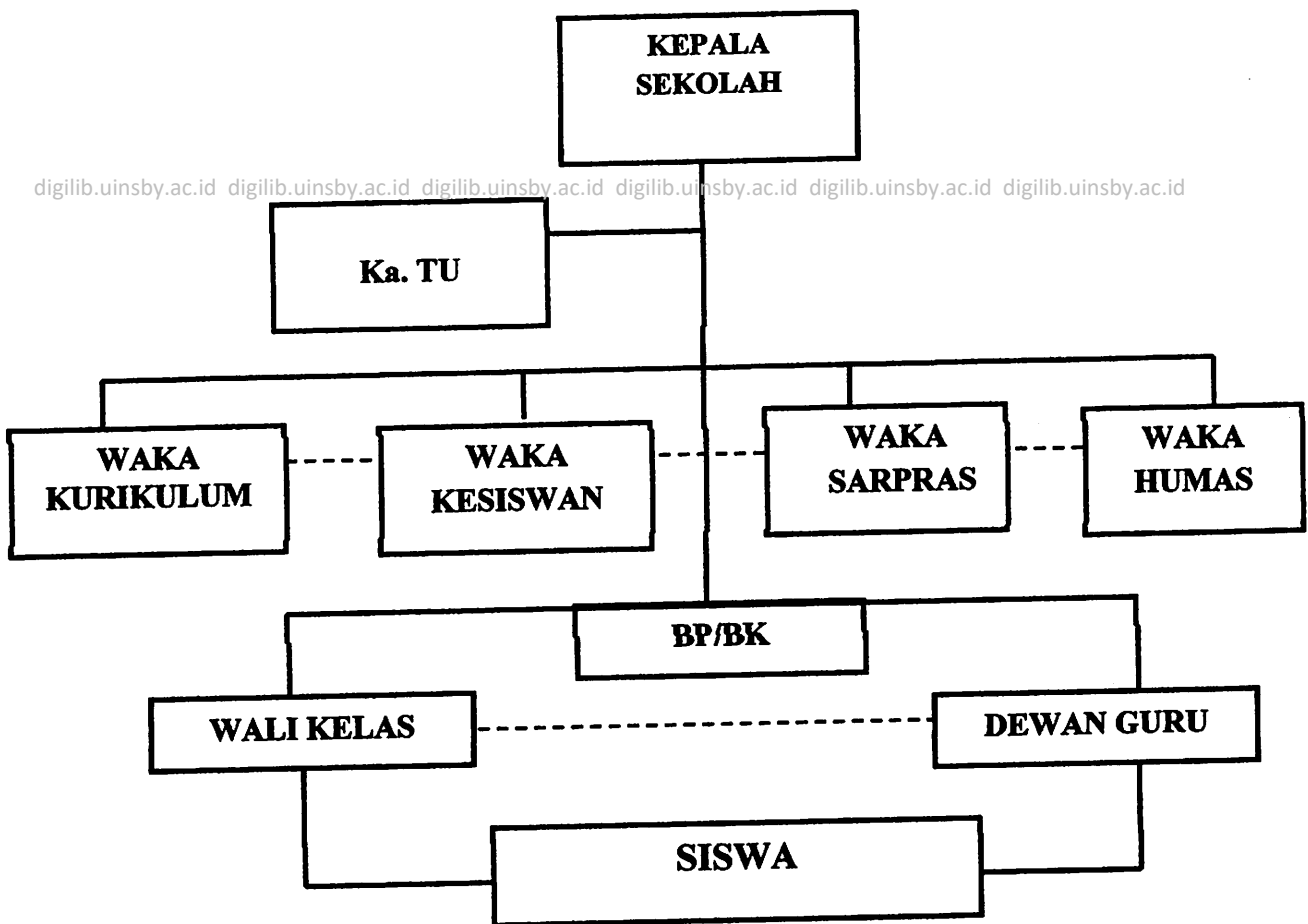
Gedung yang dimiliki terdiri atas :

- Ruang Kepala Sekolah : 1 ruang
- Ruang Wakil Kepala Sekolah : 1 ruang
- Ruang Guru : 1 ruang
- Ruang BP/Konseling : 1 ruang
- Ruang UKS : 1 ruang
- Ruang OSIS : 1 ruang
- Ruang kelas : 25 ruang
- Ruang Laboratorium IPA : 2 ruang
- Ruang Laboratorium Bahasa : 2 ruang
- Ruang Laboratorium Komputer: 2 ruang
- Ruang Perpustakaan : 1 ruang

- Ruang Serba Guna : 1 ruang
- Ruang WC/KM : 14 ruang
- Ruang Gudang : 1 ruang

Dari sarana dan prasarana tersebut di atas sebagian besar kondisinya cukup baik dan layak digunakan, namun terdapat beberapa bagian yang perlu dilakukan perbaikan/renovasi.

f. Struktur Organisasi



Keterangan :

————— = Garis Komando

----- = Garis kordinasi

B. Analisis Data Dan Pengujian Hipotesis

Untuk menjawab rumusan masalah dan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan tehnik analisis data yaitu analisis statistic deskriptif dan analisis data hasil tes dengan menggunakan uji t (t tes).

1. Analisis Penerapan Model *Accelerated Trainer*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Hasil Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran *Accelerated Trainer* dalam KBM diamati oleh seorang pengamat setiap kali pertemuan. Untuk mengetahui secara jelas kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran *Accelerated Trainer* peneliti menyajikan pada setiap pertemuan. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran *Accelerated Trainer* pada pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel.

Tabel 3.
Kemampuan guru dalam mengelola model *Accelerated Trainer*
pada pertemuan pertama

No	Aspek yang Diamati	Penilaian				Jlm	Rata-rata	Kriteria
		1	2	3	4			
1	Persiapan (secara keseluruhan termasuk RPP, penguasaan materi yang diajarkan, alat dan bahan yang digunakan, sumber belajar, strategi yang digunakan, dll)			√		3	3	Baik
2	<p>Pelaksanaan Kegiatan Awal :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mampu mengucapkan salam 2. Guru mampu berdoa bersama dengan membaca ayat-ayat al-Qur'an 3. Guru mampu menyampaikan tujuan pembelajaran 4. Guru mampu memotivasi siswa agar antusias terhadap pelajaran 5. Guru mampu memberikan apersepsi tentang materi yang akan 			√		4	4	Sangat baik

	<p>dibahas</p> <p>6. Guru mampu memberikan pre test untuk mengetahui kemampuan awal siswa</p>									
	<p>Kegiatan Inti :</p> <p>1. Guru mampu memberikan informasi meteri yang sesuai dengan model <i>Accelerated Trainer</i> dan menjelaskan akan tema yang dipelajari</p> <p>2. Guru mampu mengarahkan agar peserta didik saling berkomunikasi satu sama lain</p> <p>3. Guru mampu mengarahkan peserta didik, setelah mendengarkan penjelasan dari guru, peserta didik diminta untuk saling</p>									

<p>diminta untuk saling bertanya jawab antara siswa dengan siswa pada satu tema yang ditentukan</p> <p>4. Guru mampu meminta siswa untuk merangkum hasil dari diskusi tersebut</p> <p>5. Guru mampu meminta siswa untuk mengerjakan LKS secara kelompok, atau bahkan secara individu</p> <p>6. Guru mampu mengarahkan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada kelompok diskusi tadi</p> <p>7. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk</p>							
--	--	--	--	--	--	--	--

	bertanya pada materi yang belum difahami							
	Kegiatan Penutup : 1. Guru mampu memberikan kesimpulan tentang materi yang dipelajari tadi 2. Guru mampu menginformasikan pada siswa tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya 3. Guru mampu menutup pelajaran dengan membaca dalil yang berhubungan dengan materi yang dibahas 4. Guru mampu memberikan salam							
3	Pengelolaan Waktu			√		3	3	Baik

4	Suasana Kelas : 1. Berpusat pada siswa 2. Siswa antusias dan dapat memahami pelajaran 3. Guru antusias			√		3	3	Baik
Jumlah Rata-rata							3,25	Sangat baik

Keterangan :

a. No. 1

Unsur-unsur RPP :

Standart kompetensi, kompetensi dasar, Indikator, tujuan pembelajaran,

Metde pembelajaran, langkah-langkah, sumber belajar, dan penilaian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skor 4 : Apabila unsur RPP terpenuhi

Skor 3 : Apabila enam unsur terpenuhi

Skor 2 : Apabila empat unsur terpenuhi

Skor 1 : Apabila dua unsur terpenuhi

b. No. 2

Lihat langkah-langkah pembelajaran pada lampiran RPP

Skor 4 : Semua poin dalam langkah-langkah pembelajaran tercapai

Skor 3 : Tiga poin dalam langkah-langkah pembelajaran tercapai

Skor 2 : Lima poin dalam langkah-langkah pembelajaran tercapai

Skor 1 : Tujuh poin dalam langkah-langkah pembelajaran tercapai

c. No. 3

Skor 4 : Pembelajaran berlangsung tepat sesuai dengan alokasi waktu

Skor 3 : Pembelajaran berlangsung lebih lima menit dengan alokasi waktu

Skor 2 : Pembelajaran berlangsung lebih sepuluh menit dengan alokasi waktu

Skor 1 : Pembelajaran berlangsung lebih lima belas menit dengan alokasi waktu

d. No. 4

Skor 4 : Antusias peserta didik dan guru sangat baik

Skor 3 : Antusias peserta didik dan guru baik

Skor 2 : Antusias peserta didik dan guru cukup

Skor 1 : Antusias peserta didik dan guru kurang baik

Dari tabel 3 di atas (kemampuan guru dalam mengelola pelajaran dengan model *Accelerated Trainer* pada pertemuan pertama) dapat diketahui bahwasanya guru dalam mempersiapkan pembelajaran sudah baik dengan mendapatkan nilai 3 yang berarti baik. Dalam persiapan ini guru menyiapkan segala kebutuhan yang digunakan dalam pembelajaran dan mengadakan absensi untuk mengetahui peserta didik yang masuk atau yang tidak.

Pelaksanaan model *Accelerated Trainer* ini, meliputi : pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Adapun penjelasannya sebagai berikut. Untuk pendahuluan meliputi : salam, berdoa bersama, menyampaikan tujuan

pembelajaran, memberikan motivasi kepada peserta didik, memberikan apersepsi, dan melakukan pre test guna mengetahui kemampuan awal dari peserta didik maka dari itu guru mendapatkan nilai 4 berarti sangat baik.

Untuk kegiatan inti dalam model *Accelerated Trainer*, guru berusaha semaksimal mungkin agar supaya dalam proses pembelajaran tersebut terjadi interaksi yang bagus antara guru dan juga siswa, dan dalam kegiatan tersebut berjalan lancar maka dari itu dalam kegiatan ini guru mendapatkan nilai 4 berarti sangat baik

Dalam mangakhiri pembelajaran guru melakukan yang baik dengan menyimpulkan materi yang di bahas pada waktu itu. Meskipun demikian, dalam memberikan pengarahan dirasa kurang, akan tetapi peserta didik merasa faham pada materi yang diajarkan dengan kesimpulan dan motivasi yang diberikan guru. maka dari penjelasan yang demikian tadi guru mendapatkan nilai 4 yang berarti sangat baik.

Kemampuan guru dalam mengelola waktu pembelajaran sudah sesuai dengan model *Accelerated Trainer* dan mendapatkan nilai 3, hingga siswa dan guru sangat antusias dalam melakukan pembelajaran yang berarti baik. Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada pertemuan pertam mendapatkan nilai 3,25 yang berarti baik, meskipun belum mencapai kesempurnaan, dan masih ada yang harus diperbaiki.

Adapun kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran model *Accelerated Trainer* pada pertemuan kedua, adalah sebagai berikut :

Tabel 4.

Kemampuan guru dalam mengelola model *Accelerated Trainer*
pada pertemuan kedua

No	Aspek yang diamati	Penilaian				Jlm	Rata-rata	Kriteria
		1	2	3	4			
1	Persiapan (secara keseluruhan termasuk RPP, penguasaan materi yang diajarkan, alat dan bahan yang digunakan, sumber belajar, strategi yang digunakan, dll)				√	4	4	Sangat baik
2	Pelaksanaan kegiatan awal : 1. Guru mampu mengucapkan salam 2. Guru mampu berda bersama dengan membaca ayat-ayat al-Qur'an 3. Guru mampu menyampaikan tujuan pembelajaran 4. Guru mampu				√	4	4	Sangat baik

	<p>memotivasi siswa agar antusias terhadap pelajaran</p> <p>5. Guru mampu memberikan apersepsi tentang materi yang akan dibahas</p> <p>6. Guru mampu memberikan kesempatan pada pesert didik untuk bertanya tentang materi yang</p> <p>7. Guru mampu memberikan pre test untuk mengetahui kemampuan awal siswa</p>										
	<p>Kegitan Inti :</p> <p>1. Guru mampu memberikan informasi meteri yang sesuai dengan model <i>Accelerated Trainer</i> dan menanya materi</p>										

	<p>sebelumnya untuk mengetahui kefahaman peserta didik</p> <p>2. Guru mampu mengarahkan agar peserta didik saling berkomunikasi satu sama lain</p> <p>3. Guru mampu mengarahkan peserta didik, setelah mendengarkan penjelasan dari guru, peserta didik diminta untuk saling bertanya jawab antara siswa dengan siswa pada satu tema yang ditentukan</p> <p>4. Guru mampu meminta siswa untuk merangkum hasil dari diskusi tersebut</p> <p>5. Guru mampu</p>											
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

	<p>meminta siswa untuk mengerjakan LKS secara kelompok, atau bahkan secara individu</p> <p>6. Guru mampu mengarahkan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada kelompok diskusi tadi</p> <p>7. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya pada materi yang belum difahami</p> <p>8. Guru mampu meminta peserta didik untuk mengerjakan post test</p>										
	<p>Kegiatan Penutup :</p> <p>1. Guru mampu memberikan kesimpulan</p>										

	<p>tentang materi yang dipelajari tadi</p> <p>2. Guru mampu menginformasikan pada siswa tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya</p> <p>3. Guru mampu menutup pelajaran dengan membaca dalil yang berhubungan dengan materi yang dibahas</p> <p>4. Guru mampu memberikan salam</p>							
3	Pengelolaan Waktu			√	4	4	Sangat baik	
4	<p>Suasana Kelas :</p> <p>1. Berpusat pada siswa</p> <p>2. Siswa antusias dan dapat memahami</p>			√	4	4	Sangat baik	

	pelajaran								
	3. Guru antusias								
Jumlah Rata-rata								4	Sangat baik

Keterangan :**a. No. 1**

Unsur-unsur RPP :

Standart kompetensi, kompetensi dasar, Indikator, tujuan pembelajaran,

Metde pembelajaran, langkah-langkah, sumber belajar, dan penilaian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skor 4 : Apabila unsur RPP terpenuhi

Skor 3 : Apabila enam unsur terpenuhi

Skor 2 : Apabila empat unsur terpenuhi

Skor 1 : Apabila dua unsur terpenuhi

b. No. 2

Lihat langkah-langkah pembelajaran pada lampiran RPP

Skor 4 : Semua poin dalam langkah-langkah pembelajaran tercapai

Skor 3 : Tiga poin dalam langkah-langkah pembelajaran tercapai

Skor 2 : Lima poin dalam langkah-langkah pembelajaran tercapai

Skor 1 : Tujuh poin dalam langkah-langkah pembelajaran tercapai

c. No. 3

Skor 4 : Pembelajaran berlangsung tepat sesuai dengan alokasi waktu

Skor 3 : Pembelajaran berlangsung lebih lima menit dengan alokasi waktu

Skor 2 : Pembelajaran berlangsung lebih sepuluh menit dengan alokasi waktu

Skor 1 : Pembelajaran berlangsung lebih lima belas menit dengan alokasi waktu

d. No. 4

Skor 4 : Antusias peserta didik dan guru sangat baik

Skor 3 : Antusias peserta didik dan guru baik

Skor 2 : Antusias peserta didik dan guru cukup

Skor 1 : Antusias peserta didik dan guru kurang baik

Dari tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran model *Accelerated Trainer* pada pertemuan kedua guru dalam mempersiapkan pembelajaran sudah ada perubahan dengan mendapatkn nilai 4 guru dalam mempersiapkan model *Accelerated Trainer* lebih siap dibanding pada pertemuan sebelumnya yang berarti berarti sangat baik.

Pelaksanaan model *Accelerated Trainer* meliputi tahap awal, kegiatan inti dan juga penutup, guru melakukan kegiatan tersebut tidak ada perubahan sama sekali dalam arti mengelola pembelajaran tergolong lancar tanpa ada kendala, seperti halnya di lakukan pada pertemuan sebelumnya

(ke-1). Maka dari itu dalam tahap ini guru mendapatkan nilai 4, tergolong sangat baik.

Kemampuan guru dalam mengelola waktu pembelajaran sudah sesuai yaitu dengan rencananya sehingga mendapatkan nilai 4 yang berarti sangat baik. Hal yang demikian ini, di karenakan antusias guru dalam mengelola kelas menjadi berpusat pada peserta didik dan peserta didik antusias dalam melakukan pembelajaran model *Accelerated Trainer* pada mata pelajaran PAI.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi persiapan, pendahuluan, kegiatan inti, pengelolaan waktu dan suasana kelas yang jumlah rata-rata keseluruhan hasil pengamatan. Pembelajaran model *Accelerated Trainer* pada pertemuan kedua adalah 4, maka kemampuan guru dalam pertemuan ini sudah termasuk sangat baik.

b. Analisa Data Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa diperoleh dari data pre test dan post test yang diberikan kepada siswa, dalam penelitian ini hasil belajar yang diperoleh peneliti ada dua macam yaitu yang pertama adalah hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Accelerated Trainer* dan yang kedua adalah hasil belajar siswa dengan menggunakan model yang biasanya diterapkan di sekolah tersebut, pada mata pelajaran PAI kelas VIII.

Subyek penelitian sebanyak 70 siswa, dan nilai hasil belajar siswa (post test) masing-masing siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.

Daftar hasil nilai pre test dan pots test kelas eksperimen

No	NAMA	Nilai Pre-Test	Nilai Post Test	Keterangan
1	Afifah Zumrotus Sholihah	68	72	T
2	Ana Sugiati	70	62	T
3	Awwalul Maghfiroh	65	78	T
4	Atik Dwi W.	70	74	T
5	Della Eko P.	65	76	T
6	Deny Sartia Irawan	76	82	T
7	Devi Windianingsih	69	75	T
8	Dewi Nur Aini O.	90	94	T
9	Dika Sentana M.	72	75	T
10	Dwi ningtyas K.S	80	85	T
11	Dyah Ayu P.S	70	72	T
12	Falih Rizal	63	70	T
13	Fajar Akbar Zakaria P.	73	76	T
14	Fara Yena Gladis S.	65	68	T
15	Handi Aldi W.	74	80	T
16	Ilham nur A.	70	86	T
17	Ivan Pandu P.	75	88	T
18	Izzul Fikri	80	74	T
19	Khairun Nisa'	70	72	T
20	Kokoh S.	74	78	T
21	Mahesa Ahmad	62	66	T
22	Moch. Ardian Pratama	62	78	T
23	M. Badrut Tamam	74	79	T
24	Nikmatul Wakhidah	74	86	T
25	Nila Dwi Puspita	82	88	T

26	Nur Fikrotus Z.	80	82	T
27	Nova Nurcahyo	85	92	T
28	Puput Ayu Ningtias	70	76	T
29	Reno Dwi Saputra	74	78	T
30	Rizka Prastyawati Santoso	60	60	TT
31	Selly Puji Widiastuti	65	68	T
32	Shoenandia Agil S.	80	84	T
33	Suryanto S. P.	80	82	T
34	Taufik P.	60	64	T
35	Yanisa Alfiana	65	80	T
JUMLAH (ΣX)		2529	2703	
RATA-RATA(MEAN)		72,26	77,23	

Keterangan :

T = tuntas

TT = tidak tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan table 5 diatas, Selanjutnya jika dilihat dari

ketercapaian ketuntasan belajar siswa dapat diteliti dengan rumus sebagai

berikut :

$$\text{KBK (pre test)} = \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{Banyak siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{33}{35} \times 100\%$$

$$= 115,5 \%$$

$$\text{KBK (post test)} = \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{Banyak siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{34}{35} \times 100\%$$

$$= 119\%$$

Pada table 5 menunjukkan bahwa rata-rata prosentase ketercapaian skor pre test adalah 115,5 %, sedangkan ketercapaian skor post test adalah 119 % jika diperhatikan bahwa rata-rata ketercapaian skor post test meningkat dari rata-rata prosentase ketercapaian skor pre test.. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Accelerated Trainer* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang digunakan dalam penelitian ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang digunakan dalam penelitian ini dapat meningkatkan rata-rata prosentase ketercapaian skor hasil belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hal tersebut, maka motivasi belajar siswa pada bidang studi PAI dengan menggunakan model pembelajaran *Accelerated Trainer* di SMP Negeri 1 Driyorejo Gresik.

C. Analisis Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran *Accelerated Trainer*

Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Driorejo Gresik.

Dalam rangka uji coba terhadap efektivitas model pembelajaran *Accelerated Trainer*, dilaksanakan penelitian dengan mengajukan hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan adanya hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain atau dapat menunjukkan efektivitasnya terhadap penerapan model pembelajaran *Accelerated Trainer* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Driyorejo Gresik.

Dalam hubungan yang termasuk kelas eksperimen yaitu kelas VIII F yang berjumlah 35 siswa dan kelas VIII G sebagai kelas kontrol dengan 35 siswa. Dimana telah dihimpun data yang berupa skor yang melambangkan hasil belajar siswa pada skor pre test dan skor post test sebagai mana tertera pada tabel.

Adapun analisis data statistik yang digunakan untuk mengolah data kuantitatif adalah Uji t, jika kedua kelompok mempunyai varians yang sama atau homogen dan berdistribusi normal. Untuk itu terlebih dahulu dilakukan penghitungan Normalitas dan Homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. Uji normalitas

a) Kelas Eksperimen

Langkah-langkah untuk menguji normalitas adalah sebagai berikut:

1) Menghitung Rata-rata (M_1)

$$\sum x_1 = 2703$$

$$n_1 = 35$$

$$M_1 = \frac{\sum x_1}{n_1}$$

$$= \frac{2703}{35}$$

$$= 77,2$$

2) Standart Deviasi

Tabel 6.

Menghitung standart deviasi

Kelas interval	fo	Nilai tengah (Xi)	X_i^2	fo . Xi	fo . X_i^2
60- 64	2	62	3844	124	7688
65-69	4	67	4489	268	17956
70-74	6	72	5184	432	31104
75-79	10	77	5929	770	59290
80-84	6	82	6724	492	40344
85-89	5	87	7569	435	30845
90-94	2	92	8464	184	16928
jumlah	35			$\sum fo . Xi$ = 2705	$\sum fo . X_i^2$ = 211155

$$SD = \sqrt{\frac{n \sum fo . xi^2 - (\sum fo . xi)^2}{n . (n-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{35 . 211155 - (2705)^2}{35 \times 34}}$$

$$= \frac{\sqrt{7390425 - 7317025}}{1190}$$

$$= \frac{\sqrt{73400}}{1190}$$

$$= 7,85$$

3) Membuat daftar frekuensi observasi dan frekuensi harapan

(a) Menentukan rentang (R)

$$R = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

$$= 94 - 60$$

$$= 34$$

(b) Menentukan banyaknya kelas interval (K)

$$K = 1 \times 3,3 \log n$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$= 1 \times 3,3 \log 35$$

$$= 1 \times 5,09$$

$$= 6,09$$

Jadi kelas interval adalah 6 atau 7 pada kesempatan ini menggunakan 7.

(c) Menentukan panjang kelas interval (P)

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{34}{7}$$

$$= 4,9 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

Tabel 7.

Frekuensi observasi dan frekuensi harapan skor pre test dan post test kelas eksperimen

kelas	fo	Batas kelas	Z	Batas luas daerah	Luas daerah	fh
60-64	2	59,5	-2,26	0,4481		
					0,0407	1,42
65-69	4	64,5	-1,62	0,4474		
					0,1109	3,88
70-74	6	69,5	-0,98	0,3365		
					0,1997	6,99
75-79	10	74,5	0,35	0,1368		
					0,0227	8,78
80-84	6	79,4	0,29	0,1141		
					0,2697	7,34
85-89	5	84,5	0,93	0,3238		
					0,1168	4,04
90-94	2	89,5	1,56	0,4406		

(d) Batas kelas = skor kiri kelas mencapai pertama – 0,5

$$(e) Z = \frac{BK - M_1}{SD_1}$$

$$Z_1 = \frac{59,5 - 77,23}{7,85} = -2,26$$

$$Z_2 = \frac{64,5 - 77,23}{7,85} = 1,62$$

$$Z_3 = \frac{69,5-77,23}{7,85} = 0,98$$

$$Z_4 = \frac{74,5-77,23}{7,85} = 0,35$$

$$Z_5 = \frac{79,5-77,23}{7,85} = 0,129$$

$$Z_6 = \frac{84,5-77,23}{7,85} = 0,95$$

$$Z_7 = \frac{89,5-77,23}{7,85} = 1,56$$

(f) Mencari fh = luas daerah x n

$$fh_1 = 0,0407 \times 35 = 1,42$$

$$fh_2 = 0,1109 \times 35 = 3,88$$

$$fh_3 = 0,1997 \times 35 = 6,99$$

$$fh_4 = 0,2509 \times 35 = 8,78$$

$$fh_5 = 0,2097 \times 35 = 7,34$$

$$fh_6 = 0,1168 \times 35 = 4,09$$

$$fh_7 = 0,0405 \times 35 = 1,42$$

4) Menghitung nilai chi kuadrat (χ^2)

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo-fh)^2}{fh}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(2-1,42)^2}{1,42} + \frac{(4-3,88)^2}{3,88} + \frac{(6-6,99)^2}{6,99} + \\
 &\quad \frac{(10-18,78)^2}{18,78} + \frac{(6-7,34)^2}{7,34} + \frac{(5-4,04)^2}{4,04} + \frac{(2-1,73)^2}{1,73} \\
 &= \frac{0,34}{1,42} + \frac{0,01}{3,88} + \frac{0,98}{6,99} + \frac{1,49}{18,78} + \frac{1,80}{7,34} + \frac{0,83}{4,04} + \frac{0,073}{1,73} \\
 &= 0,24 + 0,0026 + 0,14 + 0,17 + 0,25 + 0,20 + 0,042 \\
 &= 1,04
 \end{aligned}$$

$$\chi^2_{hitung} = 1,04$$

5) Menentukan derajat kebebasan

$$dk = k - 1$$

$$= 7 - 1$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$= 6$$

Untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) $k - 1 = 7 - 1 = 6$, maka

dicari pada tabel chi kuadrat didapat $\chi^2_{tabel} = 12,59$

6) Menentukan normalitas

Jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, maka distribusi data tidak normal Jika $\chi^2_{hitung} <$

χ^2_{tabel} , maka data berdistribusi normal Ternyata $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau 1,04

$< 12,59$, maka datanya berdistribusi normal.

b) Kelas Kontrol

Langkah-langkah untuk menghitung uji normalitas adalah:

1) Menghitung rata-rata (M_2)

Dari daftar nilai post test kelas eksperimen diperoleh:

$$\sum x_2 = 2466$$

$$n_2 = 35$$

$$M_2 = \frac{\sum x_2}{n_2}$$

$$= \frac{2466}{35}$$

$$= 70,46$$

2) Menghitung standart deviasi

Tabel 8
Menghitung Standar Deviasi

Kelas interval	fo	Nilai tengah (Xi)	Xi ²	fo . Xi	fo . Xi ²
55 – 59	2	57	3249	114	6498
60 – 64	4	62	3844	248	15376
65 – 69	7	67	4489	469	31423
70 – 74	11	72	5184	792	57024
75 – 79	7	77	5929	539	41503
80 – 84	3	82	6724	246	20172
85 - 89	1	87	7569	87	7569
jumlah	35			$\sum fo . Xi$ = 2495	$\sum fo . Xi^2 =$ 179565

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{n \sum f_o \cdot x_i^2 - (\sum f_o \cdot x_i)^2}{n \cdot (n-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{35 \cdot 179565 - (2495)^2}{35 \times 34}} \\
 &= \sqrt{\frac{6284775 - 6225025}{1190}} \\
 &= \sqrt{\frac{59750}{1190}} \\
 &= \sqrt{50,21}
 \end{aligned}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id = 7,09

3) Membuat daftar frekuensi observasi dan frekuensi harapan

(a) Menentukan rentang (R)

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{34}{7}$$

= 4,9 dibulatkan menjadi 5

Tabel 9

Frekuensi observasi dan frekuensi harapan skor pre test dan post test kelas kontrol

kelas	fo	Batas kelas	Z	Batas luas daerah	Luas daerah	fh
60-64	2	59,5	-2,25	0,4778		
					0,0384	1,34
65-69	4	64,5	-1,55	0,4394		
					0,1399	4,90
70-74	6	69,5	-0,84	0,2995		
					0,2438	8,52
75-79	10	74,5	-0,14	0,0557		
					0,2714	9,50
80-84	6	79,4	0,57	0,2157		
					0,184	6,44
85-89	5	84,5	1,28	0,3997		
					0,0764	2,67
90-94	2	89,5	1,98	0,4761		

(b) Batas kelas = skor kiri kelas mencapai pertama – 0,5

$$Z = \frac{BK - M_1}{SD_1}$$

$$Z_1 = \frac{54,5 - 70,46}{7,09} = -2,25$$

$$Z_2 = \frac{5,5 - 70,46}{7,09} = -1,55$$

$$z_3 = \frac{59,5-70,46}{7,09} = -0,84$$

$$z_4 = \frac{64,5-70,46}{7,09} = 0,14$$

$$z_5 = \frac{74,5-70,46}{7,09} = 0,57$$

$$z_6 = \frac{79,5-70,46}{7,09} = 1,28$$

$$z_7 = \frac{84,5-70,46}{7,09} = 1,98$$

(c) Mencari frekuensi harapan dengan rumus

$$fh = \text{luas daerah} \times n$$

$$fh_1 = 0,0384 \times 35 = 1,34$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$fh_2 = 0,1399 \times 35 = 4,90$$

$$fh_3 = 0,2438 \times 35 = 8,53$$

$$fh_4 = 0,2714 \times 35 = 9,50$$

$$fh_5 = 0,184 \times 35 = 6,44$$

$$fh_6 = 0,0764 \times 35 = 2,67$$

$$fh_7 = 0,0203 \times 35 = 0,71$$

4) Menghitung nilai chi kuadrat (χ^2)

$$\begin{aligned} \chi^2 &= \sum \frac{(fo-fh)^2}{fh} \\ &= \frac{(2-1,34)^2}{1,34} + \frac{(4-4,90)^2}{3,88} + \frac{(7-8,53)^2}{6,99} + \\ &\quad \frac{(11-9,50)^2}{18,78} + \frac{(7-6,44)^2}{7,34} + \frac{(3-2,67)^2}{4,04} + \frac{(1-0,71)^2}{1,73} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{0,33}{1,34} + \frac{0,81}{4,90} + \frac{2,34}{8,53} + \frac{2,25}{9,50} + \frac{0,31}{6,44} + \frac{0,11}{2,67} + \frac{0,08}{0,71} \\
 &= 0,33 + 0,017 + 0,27 + 0,24 + 0,05 + 0,04 + 0,11 \\
 &= 1,21
 \end{aligned}$$

$$\chi^2_{hitung} = 1,21$$

5) Menentukan derajat kebebasan (dk)

$$dk = k - 1$$

$$= 7 - 1$$

$$= 6$$

Untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) $k - 1 = 7 - 1 = 6$, maka dicari pada tabel chi kuadrat didapat $\chi^2_{tabel} = 12,59$

6) Penentuan normalitas.

Jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, maka distribusi data tidak normal. Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data berdistribusi normal. Ternyata $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $1,21 < 12,59$, maka datanya berdistribusi normal.

7) Uji Homogenitas.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji homogenitas sampel adalah sebagai berikut:

a) Mencari nilai F

Dari hasil perhitungan diperoleh :

$$Vb = (\delta n - 1)n_1^2 = (7,85)^2 \quad n_1 = 35$$

$$Vk = (\delta n - 1)n_2^2 = (7,09)^2 \quad n_2 = 35$$

$$\begin{aligned}
 F &= \frac{vb}{vk} \\
 &= \frac{(7,85)^2}{(7,09)^2} \\
 &= \frac{61,62}{50,27} \\
 &= 1,23
 \end{aligned}$$

$F_{hitung} = 1,23$

b) Menetapkan derajat kebebasan

$db_1 = N - 1$

$db_2 = N - 1$

$= 35 - 1$ $= 35 - 1$

$= 34$

$= 34$

Dengan $\alpha = 0,01$ $F_{0,01} = 1,80$

8) Penentuan homogenitas

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variansinya homogeny Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variansinya tidak homogeny. Ternyata dari perhitungan diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,23 < 1,80$ dengan demikian kedua variabel diatas mempunyai varian yang homogen.

9) Uji T

Langkah-langkah dalam melakukan Uji t adalah sebagai berikut:

(a) Menentukan hipotesis

Ho : $\mu_2 M = M$ tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Accelerated Trainer* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Ha : $\mu_2 M \neq M$ ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Accelerated Trainer* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

$$\begin{aligned}
 Dsg &= \sqrt{\frac{(N_1-1)V_1^2 + (n-1)V_2^2}{n_1+n_2-2}} \\
 &= \sqrt{\frac{(35-4)(7,85)^2 + (35-1)(7,09)^2}{35+35-2}} \\
 &= \sqrt{\frac{(34)(61,62) + (34)(50,27)}{68}} \\
 &= \sqrt{\frac{3804,26}{68}} \\
 &= \sqrt{55,95} \\
 &= 7,48
 \end{aligned}$$

(b) Mencari nilai t

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{M_1 - M_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \\
 &= \frac{77,23 - 70,46}{7,48 \sqrt{\frac{1}{35} + \frac{1}{35}}} \\
 &= \frac{6,77}{7,48 \sqrt{\frac{2}{35}}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{6,77}{7,48\sqrt{0,06}}$$

$$= \frac{6,77}{7,48(0,24)}$$

$$= \frac{6,77}{1,80}$$

$$= 3,76$$

(c) Menentukan derajat kebebasan

$$db = n_1 + n_2 - 2$$

$$= 35 + 35 - 2$$

$$= 68$$

Dg $db = 68$, $\alpha = 5\%$ sehingga diperoleh $= 2,00$

10) Pengujian Hipotesis

Ho diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dari perhitungan diketahui t_{hitung} sebesar 3,76 dan t_{tabel} sebesar 2,00 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, jadi Ho ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Accelerated Trainer* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN I Driyorejo Gresik. Hal ini berarti ada perbedaan mean skor yang sangat signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa antara mean skor hasil tes kelas VIII F yang diajar dengan model pembelajaran *Accelerated Trainer* dengan mean skor hasil tes kelas VIII G yang diajar dengan model tradisional memang terdapat perbedaan yang signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya efektivitas penerapan model pembelajaran *Accelerated Trainer* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN I Driyorejo Gresik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari efektivitas penerapan model pembelajaran *Accelerated Trainer* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran PAI dengan model pembelajaran *Accelerated Trainer*, diketahui bahwa guru dalam mengelola pembelajaran tersebut selama dua kali pertemuan dapat dikatakan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran selama dua kali pertemuan dengan skor rata-rata 3,25 pada pertemuan pertama, sedangkan pada pertemuan kedua skor rata-rata meningkat menjadi 4 yang berarti sangat baik. Dengan demikian guru dapat menjalankan dan menerapkan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya.
2. Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada model pembelajaran *Accelerated Trainer* termasuk siswanya termotivasi dalam pembelajaran PAI. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata prosentase ketercapaian skor post test siswa sebesar 77,23%. rata-rata prosentase ketercapaian skor post test siswa meningkat dari rata-rata

prosentase ketercapaian skor pre test yaitu sebesar 72,26%. Hanya ada satu siswa yang tidak mencapai prosentase tuntas, karena belum menguasai materi PAI atau bisa juga karena tidak mengikuti pembelajaran *Accelerated Trainer*. Sedangkan 34 siswa lainnya telah mencapai prosentase termotivasi.

3. Berdasarkan hasil analisis uji t menunjukkan bahwa efektivitas penerapan model pembelajaran *Accelerated Trainer* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t. Berdasarkan taraf signifikansi 5% diperoleh t_{hitung} sebesar 3,76 dan t_{tabel} sebesar 2,00. Berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “ada efektivitas pada penerapan model pembelajaran *Accelerated Trainer* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Driyorejo Gresik”.

B. Saran-saran

Demi kemajuan dan perbaikan dalam bidang pendidikan, maka penulis merasa perlu untuk memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Guru sebagai seorang pendidik diharapkan dalam mengajar dan mendidik siswa, tidak hanya mementingkan pencapaian ranah kognitif saja, tetapi juga harus memperhatikan ranah afektif maupun psikomotorik, karena ajaran agama bukan hanya untuk diketahui siswa tetapi juga harus diyakini dan diamalkan.

2. Model pembelajaran *Accelerated Trainer* ini dapat mendorong motivasi belajar siswa, dapat membuat siswa menjadi aktif dan kreatif di dalam kelas. Oleh karena itu model ini dapat digunakan dalam proses belajar mengajar.
3. Guru dapat menerapkan model pembelajaran *Accelerated Trainer* pada pokok bahasan atau sub pokok bahasan lain atau bahkan materi pelajaran selain PAI, yang sesuai dengan karakteristik model pembelajaran *Accelerated Trainer*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Syaibany, Omar Mohammad al-Toumy, Prof. Dr.. 1979, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta : Bulan Bintang
- Ali Muhiddin, Sambas dan Maman Abdurrahman, 2007, *Analisis Korelasi Regresi Dan Jalur Dalam Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia
- Arikunto, Suharsimi, 1992, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin, Burhan, 2005, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Prenada Media
- Depdikbud, tt, *Kamus Bahasa Umum Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- De Porter, Robbi dan Mike Hernacki, 1999, *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*, Bandung : Kaifa
- Dimiyati, Dr & Drs. Mudjiono, 1999, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Furchan, Arif, 1982, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional
- Gunawan, Adi W., 2006, *Genius Learning Strategy*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Hadi, Sutrisno, 1991, *Metodologi Reseach*, Yokyakarta: Andi Offset
- Hajar, Ibn. 1999, *Dasar- dasar Metodologi Kualitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Majid, Abdul dan Dian Ardayani, 2005, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* , Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mardalis, 1995, *Metode Penelitian(Pendekatan Proposal)*, Jakarta; Bumi Aksar
- Margono, 1997, *Metodelogi Penetian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta

- Marimba, Ahmad D., 1989, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung: Al-Ma'arif
- McKee, Lex, 2008, *The Accelerated Trainer Revolusi Pelatihan Sukses Accelerated Learning*, Bandung: Kaifa
- Mudzakir, Ahmad dan Joko Sutrisno, 1997, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Muhajr, Noeng, 1989, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Yogyakarta: Rake Sarasin
- Partanto, Pius A & M. Dahlan Al-Barry, 1994, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola
- Rose, Colin, 2003, *KUASAI lebih cepat: Buku Pintar Accelerated learning*, Bandung: Kaifa
- Sardiman A.M., 1990 , *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali
- Sudjana, Nana, 1997, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sudjana, Nana, Ibrahim, 2009, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sumanto, 1995, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Yogyakarta: Andi Offset
- Sumargono, 1997, *Sistem Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiono, 2003, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Surya Brata, Sumadi, 2004, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo persada
- Sutrisno, Hadi, 1987, *Statistik II*, Yogyakarta. Yayasan penerbitan Fakultas Psikologi UGM
- Syah, Muhibbin, 2009, *Psikologi Belajar*, edisi revisi-9, Jakarta: Rajawali Pers
- Undang undang RI No. 2 tahun 1989, system pendidikan

[www. sismantomultiply.htm](http://www.sismantomultiply.htm).

www.uin-suka.info

Zuhairini dkk, 1983, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Malang : IAIN Sunan Ampel